

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DITINJAU DARI
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Study Kasus Kampung Buyut Udik Kec. Gunung Sugih
Kab. Lampung Tengah)**

Oleh:

**RENI BUSTI
NPM. 1502040259**



**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M**

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DITINJAU DARI
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Study Kasus Kampung Buyut Udik Kec. Gunung Sugih
Kab. Lampung Tengah)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh:

**RENI BUSTI
NPM. 1502040259**

Pembimbing I : Hj.Siti Zulaikha, S.Ag., MH
Pembimbing II: Liberty, S.E., M.A

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M**

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara :

Nama : RENI BUSTI
NPM : 1502040259
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DITINJAU DARI
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Kampung Buyut
Udik Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk di munaqosyahkan.
Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb

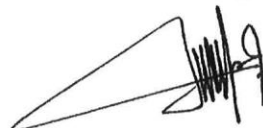
Metro, Desember 2021

Pembimbing I



Siti Zulafkha, S.Ag., MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Pembimbing II



Liberty, SE., MA
NIP. 19740824 200003 2 003

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi di bawah ini:

Judul : EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Kampung Buyut Udik Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)

Nama : RENI BUSTI

NPM : 1502040259

Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)


Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI


Untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.

Metro, Desember 2021

Pembimbing I


Siti Zulaikha, S.Ag., MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Pembimbing II


Liberty, SE., MA
NIP. 19740824 200003 2 003

PENGESAHAN SKRIPSI

No. : B-2588/In.28.3/D/PP.00.9/07/2022

Skripsi dengan Judul: EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Study Kasus Kampung Buyut Udik Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah), disusun Oleh: RENI BUSTI, NPM: 1502040259, Jurusan: Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Kamis/13 Januari 2022.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, MH

Penguji I : Liberty, SE, M.A

Penguji II : Hotman, M.E.Sy

Sekretaris : Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DITINJAU DARI
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**
(Study Kasus Kampung Buyut Udik Kec.Gunung Sugih Kab.Lampung Tengah)

ABSTRAK

Oleh:

RENI BUSTI

NPM. 1502040259

PKH bertujuan untuk memutus mata rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, merubah perilaku RTM yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan serta mendukung dalam upaya mempercepat target *Millennium Development Goals* (MGDs).

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) sedangkan Sifat Penelitian ini Deskriptif Kualitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, penyebaran angket kuesioner dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, efektivitas Program PKH di Kampung Buyut Udik masih kurang efektif dalam mengentaskan kemiskinan karena masih banyak penduduk miskin yang belum mendapatkan bantuan PKH. Dilihat dari nilai-nilai Ekonomi Islam yaitu keadilan, tanggung jawab dan *takaful*, dalam implementasinya PKH baru hanya sebatas bentuk jaminan sosial pemerintah kepada masyarakat sedangkan nilai keadilan dan tanggung jawab dalam pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan sehingga program PKH dapat terlaksana secara efektif.

Kata Kunci: *Program Keluarga Harapan, Efektif, Rumah Tangga Miskin.*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reni Busti

Npm : 1502040259

Jurusan : S1 Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (*Study Kasus Kampung Buyut Udik Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah*)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Januari 2022

Yang Menyatakan,



Reni Busti
NPM: 1502040259

MOTTO

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya : *Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (Q.S Al-Isra' : 26)*¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung, Diponegoro, 2011) hlm. 284

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, maka skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku Bapak Bustami Yusup dan Ibu Agustuti Nur yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk saya.
2. Kakakku Bidati Busti dan Adik-adik ku Devina Ramadia Busti, Elvira Busti, Chila Busti yang senantiasa memberikan semangat, dukungan dan doanya atas keberhasilan skripsi ini.
3. Suamiku Jepri Septa Riansyah yang tidak pernah lelah memberikanku Semangat dan Anakku Nathan Renrey Al-Kahfi yang selalu menuntunku untuk menjadi yang lebih baik.
4. Ucapan terimakasih juga peneliti berikan kepada rekan-rekan Angkatan Ekonomi Syariah angkatan 2015.
5. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan S1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mat Jalil, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.
3. Dharma Setyawan, M.A. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Hj. Siti Zulaikha, S.Ag., M.H. selaku pembimbing I dan Liberty,S.E.,M.A selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan yang bermanfaat kepada peneliti.
5. Kepada seluruh Staff dan karyawan IAIN Metro yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bpk. Ibnu Hajar selaku Kepala Kampung Buyut Udik beserta Penamping PKH dan Peserta PKH yang bersedia menjadi Responden dan memberikan data-data dalam penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Semoga hasil penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan didunia .

Metro, Januari 2022

Peneliti,



Reni Busti

NPM: 1502040259

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Relevan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Konsep Kemiskinan	11
1. Pengertian Miskin Secara Umum.....	11
2. Bentuk dan Jenis Kemiskinan	14
3. Pengertian Kemiskinan dalam Konteks Ekonomi Islam....	16
B. Program PKH	17
1. Pengertian PKH.....	17
2. Tujuan Program PKH.....	20
3. Hak dan Kewajiban Peserta PKH	21

4. Besaran Bantuan.....	23
5. Mekanisme Pelaksanaan PKH	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis dan Sifat Penelitian	31
B. Sumber Data.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Teknik Pengolahan Data	36
E. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Program Keluarga Harapan di Buyut Udik	43
C. Hasil Jawaban Kuesioner Efektivitas Program PKH	49
D. Efektivitas Program PKH Di Buyut Udik	51
E. Program PKH Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	62
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Besaran Bantuan Komponen PKH	23
4.1. Pola Konsumsi Masyarakat Kampung Buyut Udik.....	40
4.2. Jumlah Prasarana Kesehatan di Kampung Buyut Udik.....	41
4.3. Pendapatan Rata-rata Masyarakat Kampung Buyut Udik Berdasarkan Mata Pencaharian.....	42
4.4. Sarana Pendidikan Di Kampung Buyut Udik.....	43
4.5. Jumlah Penerima PKH Kampung Buyut Udik	45
4.6. Usia Responden	45
4.7. Jenis Pekerjaan.....	48
4.8. Tingkat Pendidikan Responden	48
4.9. Nama-nama Responden	49
4.10. Hasil Sebaran Kuesioner.....	50
4.11. Golongan Tingkat Pendapatan Penduduk Menurut BPS.....	53
4.12. Peserta PKH yang Tidak Termasuk Keluarga Miskin.....	54
4.13. Jumlah Penerima PKH Kampung Buyut Udik	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Cakupan PKH Tahun 2007 s.d. 2018	19
4.1 Skema Proses Utama Pelaksanaan PKH	26

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Tugas
5. Surat Research
6. Surat Balasan Research
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Foto-foto Penelitian
11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan suatu keadaan yang bersifat multidimensi yang berkaitan dengan ketidakmampuan akses secara ekonomi, politik dan sosial-psikologis. Kemiskinan dapat menghambat pembangunan suatu bangsa, yang berakibat pada tidak terpenuhinya hak-hak manusia.¹

Islam memandang kemiskinan bukan hanya sekedar ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar akan tetapi kemiskinan merupakan salah satu masalah kultural dimana seseorang menjadi miskin karena perilaku buruknya seperti malas untuk bekerja dan berusaha. Islam memiliki sistem ekonomi secara fundamental berbeda dari sistem ekonomi lainnya yang memiliki akar dan syari'at yang membentuk pandangan dunia sekaligus sasaran-sasaran yang strategi (*maqasid asy-syariah*).

Sasaran yang dikehendaki Islam secara mendasar bukan materil, mereka didasarkan pada konsep-konsep Islam tentang kebahagiaan manusia (*falah*) dan kehidupan yang baik (*hayatan thayyiban*). Keadaan sosial ekonomi dan kebutuhan spiritual . Hal ini disebabkan karena adanya kepercayaan bahwa umat manusia memiliki kedudukan yang sama sebagai khalifah ALLAH dimuka bumi .²

¹ Nurul Najidah, "Efektivitas Program Keluarga Harapan di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang, "dalam Jurnal Fisip Undip (Vol.1 No 1), hal 1.

² M.Nur Rianto Arif, *Teori Makro Ekonomi Islam Konsep, teori, dan analisis* (Bandung: Alfabeta, 2010), 58.

Islampun menanggapi kemiskinan sebagai musibah dan bencana yang harus memohon perlindungan kepada Allah SWT atas kejahatan yang tersembunyi di dalamnya. Jika kemiskinan itu semakin merajalela, maka ini akan menjadi kemiskinan yang mampu membuatnya lupa kepada Allah dan juga rasa sosialnya terhadap sesama³. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS.Al-Baqarah ayat 268:⁴

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

*Artinya: Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengatahui.*⁵

Islam sangat memperhatikan ekonomi yang merupakan pondasi kehidupan dalam keluarga dan Islam mengarahkan pada tercapainya kebaikan. Kesejahteraan pada seluruh ciptaan-Nya. Untuk terlepas dari perangkap kemiskinan, sesungguhnya Allah Swt menganjurkan umatnya belajar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta keluarganya sehingga ia mampu mencapai kesejahteraan. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Qa. Al-Qashas ayat 73:⁶

³ Irfan Syanqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah, Edisi Revisi* (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2016), 70.

⁴ QS.Al-Baqarah (2): 268.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2011), 45.

⁶ QS. Al-Qashas, 73.

وَمِنْ رَّحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.*⁷

Dalam Islam sangat jelas bahwa adanya kewajiban pada setiap individu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan yaitu dengan bekerja, selain dari pada kewajiban individu terdapat pula kewajiban orang lain, keluarga atau masyarakat dan kewajiban pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan. Kewajiban orang lain tercermin pada jaminan terhadap keluarga, dan jaminan sosial dalam bentuk zakat dan sedekah. Kewajiban pemerintah tercermin pada kewajiban mencukupi kebutuhan setiap warga negara melalui sumber dana yang sah.

Di Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang penting dan sangat serius, karena kemiskinan membuat banyak masyarakat Indonesia mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, Seperti: sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan di Indonesia jika dilihat berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Pada bulan Maret 2018, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 25, 95 juta orang (9, 82 persen).⁸

⁷ Department Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponorogo, 2011), 45.

⁸<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html> diakses pada (26 November 2019, pukul 10.00 WIB)

Untuk mengurangi masalah yang disebabkan oleh kemiskinan, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah . Salah satunya adalah dengan membuat kebijakan terkait pemberdayaan keluarga miskin, salah satu kebijakannya yaitu membuat Program Keluarga Harapan (PKH) yang mulai dicanangkan pemerintah sejak tahun 2007. Program keluarga harapan yang dikelola oleh Kementerian Sosial (*Kemensos*), dengan pengawasan ketat Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (*Bappenas*). Sejak tahun 2010 Sekretariat Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, di Kantor Wakil Presiden, mulai mendorong perluasan cakupan program keluarga harapan, yang berdampak pada penyelenggaraan program yang lebih efisien dan berdampak positif bagi penduduk miskin.⁹ Program keluarga harapan membantu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga yang sangat miskin seraya berinvestasi bagi generasi masa depan melalui peningkatan kesehatan dan pendidikan.

PKH tidak sama dengan bantuan langsung tunai sebelumnya dan bukan merupakan program lanjutan dari program-program sebelumnya yang membantu mempertahankan daya beli rumah tangga miskin pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga bahan bakar minyak. PKH lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memutus rantai kemiskinan yang terjadi selama ini.

⁹ Kementerian Sosial, *Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial*, (On-line) tersedia di <https://www.kemsos.go.id/unduh/UU-kesos-No112009.pdf> (diakses, 27September 2019)

PKH merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster I yaitu Pro-Poor (bertumpu pada Penanggulangan Kemiskinan) di Indonesia. Program ini merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan.¹⁰ Tujuan diberlakukannya PKH dalam jangka panjang adalah untuk memutus mata rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta merubah perilaku RTM (Rumah Tangga Miskin) yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok miskin. Tujuan tersebut sekaligus mendukung dalam upaya mempercepat pencapaian target *Millennium Development Goals* (MGDs). Ada lima komponen MGDs yang secara tidak langsung akan terbantu oleh PKH, yaitu mencakup: Pengurangan penduduk miskin dan kelaparan, Pendidikan dasar, Kesetaraan jender, Pengurangan angka kematian bayi dan balita, dan Pengurangan kematian ibu melahirkan.

Secara khusus, tujuan PKH adalah Pemerintah dalam usahanya menurunkan tingginya angka kemiskinan yaitu dengan peningkatan efektivitas penanggulangan kemiskinan, melalui program pengentasan kemiskinan seperti diberlakukannya program berbasis perlindungan sosial (Jamkesmas, Raskin, BSM, Program Keluarga Harapan), program berbasis pemberdayaan masyarakat (PNPM), pemberdayaan usaha mikro (KUR), program-program ini berdasarkan pasal 1 ayat (9) UU No.11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial menentukan bahwa: “perlindungan sosial adalah semua upaya yang

¹⁰ Dirjen Linjamsos, *Kebijakan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan(PKH)* (Padang; Kementerian Sosial RI, 2017), Hal-1.

diarahkan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial”.¹¹

Meningkatkan akses dan pelayanan pendidikan dan kesehatan, meningkatkan taraf pendidikan peserta PKH, meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil/nifas dan balita dibawah lima tahun, anak pra sekolah RTM atau peserta PKH. Program PKH merupakan pengembangan sistem perlindungan sosial yang dapat meringankan dan membantu rumah tangga sangat miskin dalam hal mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan pendidikan dasar dengan harapan program ini dapat mengurangi kemiskinan.

Di wilayah Provinsi Lampung Kabupaten Lampung Tengah Kecamatan Gunung Sugih Kampung Buyut Udik yang masyarakatnya banyak merima Bantuan PKH menuai Kritik, saran dan keluhan masyarakat. Pasalnya pasca perubahan melalui validasi yang dilakukan oleh para pendamping menuai kritik dari warga karena dinilai tidak tepat sasaran. Warga Kampung Buyut Udik kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, kecewa dengan data calon penerima bantuan tunai Program Keluarga Harapan (PKH) yang baru. Warga menilai calon penerima PKH yang diundang ke kampung buyut udik oleh petugas dari kementerian sosial. *“Yang kami pertanyakan, siapa yang mendata, tiba-tiba ada warga yang diundang ke kecamatan, katanya akan dapat PKH”* ujar Umi Kalsum (35 tahun), ibu

¹¹ Kementerian Sosial, *Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial*, (On-Line) tersedia di <https://www.kemensos.go.id/unduh/UU-Kesos-No112009.pdf> (diakses 24 September 2019).

rumah tangga setempat.¹² Dia mengatakan secara kasat mata sebagian besar calon penerima PKH bukan berasal dari keluarga tidak mampu. Padahal masih banyak warga yang dikategorikan keluarga tidak mampu namun tidak dapat bantuan pemerintah.

Pihak Pemerintah Kampung Buyut udik Kecamatan Gunung Sugih awalnya mengakui tidak dilibatkan dalam pendataan penerima bantuan PKH. Data penerima tersebut ditentukan Badan Pusat Statistik (BPS).

Dilihat dari Permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti di Kampung Buyut Udik Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah yang merupakan lokasi yang di jadikan objek dalam tulisan ini dan Penulis tertarik untuk meneliti *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mengentaskan Kemiskinan ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Kampung Buyut Udik Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)*.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Efektivitas Penerimaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pengentasan di Kampung Buyut Udik Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah ?
2. Bagaimana Program Keluarga Harapan menurut Perspektif Ekonomi Islam?

¹² Wawancara dengan Ibu Umi Kalsum ibu rumah tangga Buyut Udik Kecamatan Gunung Sugih yang mendapat bantuan PKH.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Efektivitas Penerimaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pengentasan kemiskinan di Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah;
- b. Untuk mengetahui bagaimana Program Keluarga Harapan menurut Perspektif Ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat-manfaat tersebut sebagai berikut ;

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang ekonomi dan di harapkan dapat menjadi tambahan litelatur ilmu pengetahuan dan bahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan.

b. Bagi pemerintah Daerah

Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam hal pengambilan kebijakan yang menyangkut peningkatan peran pemerintah dalam membantu mengentaskan kemiskinan yang ada dimasyarakat dan meningkatkan kesejahteraan;

c. Bagi masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat bahwasanya Program Keluarga Harapan dapat membantu mengurangi beban masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan.

D. Penelitian Relevan

Dari penelitian tersebut, peneliti mengutip skripsi yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti sehingga akan terlihat dari sisi mana peneliti dalam membuat suatu karya ilmiah, sehingga akan terlihat suatu perbedaan dan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing pihak.

Penelitian Pertama yang peneliti temukan yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Ridho Diana dengan judul “Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengurangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau)”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan penyebaran kuisioner/angket. Untuk menganalisa data, penulis menggunakan analisis deskriptif dari data-data yang dikumpulkan oleh peneliti. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengentaskan kemiskinan di Kota Jawa masuk dalam kategori tidak baik, dengan skor 1.080 atau 33% dari skor ideal yang diharapkan 2520. Kategori tidak baik maksudnya tidak tepat seperti kurang intensifnya

Penelitian Kedua yang peneliti temukan yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Monica Martilova dengan judul “ Implementasi Program

Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara". Dalam Penelitian ini penulis membahas tentang Implementasi Program Keluarga Harapan yang ditinjau dari Observasi dan Wawancara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan Secara Umum

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi dalam memenuhi standar kebutuhan dasar rata-rata pada suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan.¹ Kemampuan pendapatan yang rendah bukan saja berakibat pada tidak tercukupinya kebutuhan dasar akan tetapi berdampak pada ketidakmampuan memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.²

Kemiskinan (*poverty*) merupakan istilah yang menyatakan tidak adanya kenikmatan hidup dan persediaan kebutuhanpun tidak sebanding. Istilah ini didefinisikan sebagai suatu titik kehilangan untuk pemeliharaan efisiensi secara fisik. Atau suatu keadaan ekonomi dimana terbatasnya peluang atau kesempatan yang dimiliki kelompok tersebut dalam mengakses sumber daya pembangunan.

Dari banyaknya definisi kemiskinan kemudian dikaji kembali dan diperluas berdasarkan permasalahan-permasalahan dan faktor-faktor yang

¹ Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah dan kebijakan*, (Yogyakarta: YKPN, 2002), 112.

² Chriswardani Suryawati, "Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional, " dalam *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, (Vol. 08/No.03/September/2005), 112.

menjadi penyebab kemiskinan. Kajian tersebut dapat terlihat pada definisi kemiskinan yang dikemukakan oleh Chambers dan definisi tersebut yang saat ini mendapat perhatian dalam setiap program pengentasan kemiskinan di berbagai negara-negara berkembang. Chambers menyatakan bahwa definisi kemiskinan adalah suatu kesatuan konsep (*integrated concept*) yang memiliki lima dimensi yaitu:

a. Kemiskinan (*proper*)

Kemiskinan adalah kondisi ketidakmampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok tidak hanya pada kelompok yang tidak memiliki pendapatan, akan tetapi dapat berlaku pada kelompok yang telah memiliki pendapatan namun tidak mampu mencukupi kebutuhannya.

b. Ketidakberdayaan (*powerless*)

Rendahnya kemampuan pendapatan akan berdampak pada kekuatan sosial (*social power*) dari seseorang atau kelompok orang terutama dalam memperoleh keadilan ataupun persamaan hak untuk mendapatkan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan.

c. Kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of Emergency*)

Seseorang atau sekelompok orang yang disebut miskin tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi situasi yang tidak terduga, dimana situasi ini membutuhkan alokasi pendapatan yang cukup untuk menyelesaikannya.

d. Ketergantungan (*dependence*)

Lemahnya kekuatan sosial dari seseorang atau kelompok orang yang disebut miskin menyebabkan tingkat ketergantungan terhadap pihak lain adalah sangat tinggi.

e. Keterasingan (*isolation*)

Dimensi keterasingan yang dimaksudkan oleh Chambers adalah faktor Lokasi yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang menjadi miskin. Umumnya kondisi ini berada pada daerah yang jauh dari pusat pertumbuhan ekonomi.³

Dengan demikian dapat difahami bahwa masyarakat miskin merupakan masyarakat yang selalu berada pada kondisi ketidakberdayaan atau ketidakmampuan mereka dalam hal memenuhi kebutuhan dasar, yaitu ketidakmampuan dalam:

- a. melakukan kegiatan usaha produktif;
- b. menjangkau akses sumber daya sosial-ekonomi;
- c. menentukan nasibnya sendiri dan senantiasa mendapatkan perlakuan diskriminatif; dan
- d. membebaskan diri dari mental dan budaya miskin serta senantiasa mempunyai martabat dan harga diri yang rendah.

³ Rulan Ahmadi, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Pendekatan Modal Manusia (studi Layanan Publik tentang Pemberdayaan Masyarakat Miskin yang Diselenggarakan oleh BPM-KB dan Posko 100 di Kota Surabaya)*, dalam *Jurnal Administrasi Publik* (Vol. 10, No.2 2012), 12.

2. Bentuk dan Jenis Kemiskinan

Masalah kemiskinan dan faktor penyebab kemiskinan memperluas pandangan ilmu pengetahuan bahwa kemiskinan tidak hanya sekedar tidak adanya seseorang atau sekelompok orang dalam memenuhi kebutuhan dasar akan tetapi kemiskinan merupakan masalah yang multidimensional. Berdasarkan permasalahan tersebut kemiskinan memiliki 4 bentuk yakni sebagai berikut:

a. Kemiskinan absolut

Kemiskinan absolut adalah suatu kondisi dimana pendapatan seseorang atau sekelompok orang berada dibawah garis kemiskinan, sehingga kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan standar untuk pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup.

b. Kemiskinan relatif

Kemiskinan relatif diartikan sebagai bentuk kemiskinan yang terjadi karena adanya pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau keseluruhan lapisan masyarakat sehingga menyebabkan adanya ketimpangan pendapatan atau ketimpangan standar kesejahteraan.

c. Kemiskinan kultural

Kemiskinan yang mengacu pada sikap, gaya hidup, nilai, orientasi sosial budaya seseorang atau masyarakat yang tidak sejalan dengan etos kemajuan masyarakat modern.

d. Kemiskinan struktural

Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumberdaya yang pada umumnya terjadi pada suatu tatanan sosial budaya ataupun sosial politik yang kurang mendukung adanya pembebasan kemiskinan.⁴

Dari penjelasan bentuk kemiskinan seperti yang telah di jelaskan di atas dapat dipahami bahwa kemiskinan yang merupakan ketidakberdayaan dan ketidakmampuan mampu menumbuhkan prilaku dan mentalitas miskin yang bermuara pada hilangnya kemerdekaan dalam berusaha dan menikmati kesejahteraan secara bermartabat.

Setelah mengenal bentuk kemiskinan berikut ini adalah jenis kemiskinan berdasarkan sifatnya:

a. Kemiskinan alamiah

Kemiskinan alamiah adalah kemiskinan yang terbentuk sebagai akibat adanya kelangkaan sumber daya alam dan minimnya sarana umum (jalan raya, listrik, air bersih). Umumnya kondisi ini dialami oleh daerah yang belum terjangkau oleh pembangunan sehingga menjadi daerah tertinggal.

b. Kemiskinan buatan

Adalah kemiskinan yang diakibatkan oleh sistem moderenisasi atau kemiskinan yang membuat masyarakat sulit untuk menguasai sumber daya alam, sarana umum, dan fasilitas ekonomi secara merata.

⁴ Kartiawati, "Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam PadaPeserta PKH Kampung Bonglai Kecamatan Banjit, " Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 32.

Dari penjelasan di atas dapat difahami bahwa kemiskinan bisa terjadi oleh sebab alamiah dan buatan. Seperti yang terjadi pada lokasi penelitian ini, dimana kemiskinan terjadi oleh sebab alamiah yang pada dasarnya masyarakat tersebut sudah terlahir sebagai keluarga miskin, namun yang memperparah keadaan adalah dimana masyarakat tidak mendapat sarana ekonomi secara merata.⁵

3. Pengertian Kemiskinan dalam Konteks Ekonomi Islam

Menurut bahasa miskin berasal dari bahasa arab yang sebenarnya menyatakan kefakiran yang sangat, hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Qs. Al-balad ayat 16 sebagai berikut:⁶

أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ

Artinya: *Atau kepada orang miskin yang sangat fakir.*⁷

Dalam Islam, definisi kebutuhan pokok bukan hanya terkait dengan aspek kebutuhan materiil semata, namun juga terkait dengan aspek kebutuhan spiritual dan beribadah kepada Allah SWT. Pemenuhan kebutuhan pokok sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Qs. Al-Mulk ayat 15 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ

Artinya: *Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari*

⁵ *Ibid*, 33

⁶ QS.Al-Balad, 16

⁷ Department Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponorogo, 2011), 594.

*rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*⁸

Dalam tafsir Ibnu Katsir surat Al-Mulk ayat 15 menjelaskan bahwa: “Berjalanlah kalian kemanapun yang kamu kehendaki diberbagai kawasannya, serta lakukanlah perjalanan mengelilingi semua daerah dan kawasannya untuk mencari mata pencaharian dan perniagaan (mencari rizki)”.

B. Program Keluarga Harapan (PKH)

1. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan bahwa untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin dan rentan melalui peningkatan aksesibilitas terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial, perlu program perlindungan sosial yang terencana, terarah, dan berkelanjutan;

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.

PKH (Program Keluarga Harapan) adalah sebuah program bantuan tunai bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM), atau dalam istilah

⁸ Department Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponorogo, 2011), 563.

internasional dikenal dengan *Conditional Cash Transfer (CCT)*.⁹ Pelaksanaan CCT di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun, Peningkatan Signifikan adalah pada tahun 2016 dimana target CCT di Indonesia sebanyak 6 Juta Keluarga.¹⁰ PKH adalah program pemberian bantuan sosial PKH di wilayah sulit dijangkau baik secara geografis, ketersediaan infrastruktur, maupun sumber daya manusia dengan pengkondisian secara khusus.

Melalui PKH, Keluarga Miskin didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. PKH diarahkan untuk menjadi episentrum dan *center of excellence* penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional.

Misi besar PKH untuk menurunkan kemiskinan semakin mengemuka mengingat jumlah penduduk miskin Indonesia sampai pada Maret tahun 2016 masih sebesar 10, 86% dari total penduduk atau 28, 01 juta jiwa (BPS, 2016). Pemerintah telah menetapkan target penurunan kemiskinan menjadi 7-8% pada tahun 2019, sebagaimana tertuang di dalam RPJMN 2015-2019. PKH diharapkan dapat berkontribusi secara

⁹ Ayu Indra, Berhanuddin dan Rita Kalalinggi, "Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda, dalam e-journal Ilmu Pemerintahan, (Samarinda: 2018), 1441.

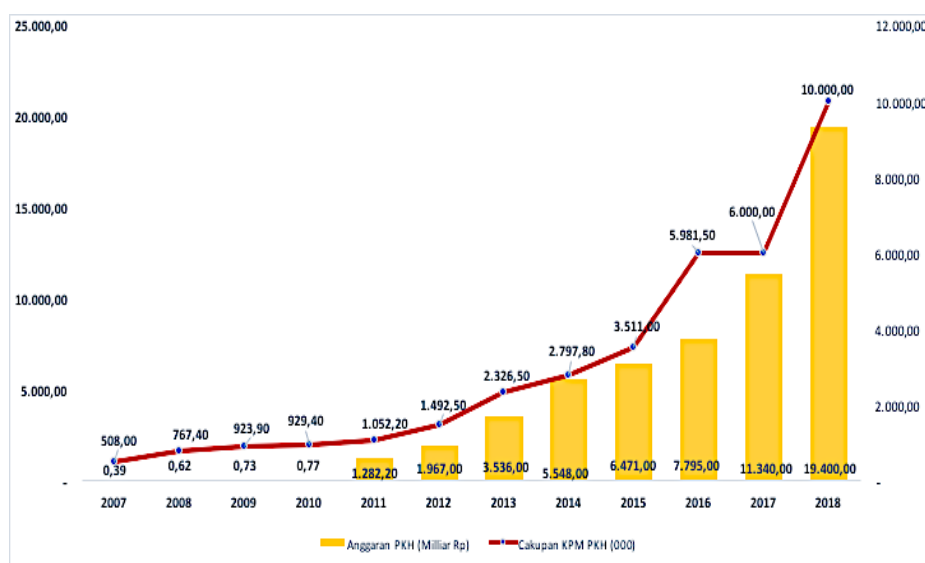
¹⁰ Kementerian Sosial RI, Bimtek Program Keluarga Harapan (Jakarta: 2016), 3.

signifikan untuk menurunkan jumlah penduduk miskin, menurunkan kesenjangan (*gini ratio*) seraya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa PKH memberikan dampak terhadap perubahan konsumsi rumah tangga, seperti di beberapa negara pelaksana CCT lainnya.

PKH berhasil meningkatkan konsumsi rumah tangga penerima manfaat di Indonesia sebesar 4,8%.¹¹

Gambar 2.1
Cakupan PKH Tahun 2007 s.d. 2018



Sumber: Kementerian Sosial dan Bappenas 2018

Tahun 2010 - 2014 terjadi peningkatan target penerima manfaat dan alokasi budget PKH, melampaui *baseline* target perencanaan

¹¹ Kementerian Sosial RI, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan “Meraih Keluarga Sejahtera”*, Edisi Tahun 2019 (Jakarta: 2018), 10.

- a. Pelaksanaan PKH tahun 2016 sebanyak 6 juta keluarga miskin dengan anggaran sebesar Rp. 10 Triliun;
- b. Jumlah penerima PKH tahun 2017 sebanyak 6.228.810 keluarga dengan anggaran sebesar Rp. 11, 5 Triliun;
- c. Target penerima PKH tahun 2018 sebanyak 10 juta KPM dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 19, 4 Triliun.¹²

2. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Tujuan umum Program Keluarga Harapan (PKH) adalah Meningkatkan aksesibilitas terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial dalam mendukung tercapainya kualitas hidup keluarga miskin. PKH diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dalam jangka pendek serta memutuskan rantai kemiskinan dalam jangka panjang . Tujuan dan sasaran PKH yaitu: ¹³

- a. untuk meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial;
- b. mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan;
- c. menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial;
- d. mengurangi kemiskinan dan kesenjangan; dan

¹² *ibid*, 10

¹³ *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia, Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan hal-1 .*

- e. mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat.

Sasaran PKH merupakan keluarga dan/atau seseorang yang miskin dan rentan serta terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial.

3. Hak dan Kewajiban Peserta PKH

Agar dapat memperoleh bantuan tunai, Peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan dan komitmen untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan pendidikan anak dan kesehatan keluarga, terutama ibu dan anak. Keluarga Penerima Manfaat PKH berhak mendapatkan: ¹⁴

- a. Bantuan Sosial PKH;
- b. pendampingan PKH;
- c. pelayanan di fasilitas kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial; dan
- d. program Bantuan Komplementer di bidang kesehatan, pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perumahan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.

Keluarga Penerima Manfaat PKH berkewajiban untuk:

- a. memeriksakan kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan protokol kesehatan bagi ibu hamil/menyusui dan anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun;

¹⁴ *Ibid hal-7.*

- b. mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85% (delapan puluh lima persen) dari hari belajar efektif bagi anak usia sekolah wajib belajar 12 (dua belas) tahun; dan
- c. mengikuti kegiatan di bidang kesejahteraan sosial sesuai dengan kebutuhan bagi keluarga yang memiliki komponen lanjut usia mulai dari 60 (enam puluh) tahun dan/atau penyandang disabilitas berat.

Keluarga Penerima Manfaat PKH Akses memiliki kewajiban untuk melaksanakan kegiatan dalam komponen:

a. Kesehatan;

- 1) memeriksakan kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan dan/atau petugas pelayanan kesehatan dan/atau kader kesehatan di desa bagi ibu hamil/nifas;
- 2) memeriksakan kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan dan/atau petugas pelayanan kesehatan dan/atau kader kesehatan di desa bagi ibu menyusui dengan memberikan air susu ibu eksklusif; dan
- 3) memeriksakan kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan dan/atau petugas pelayanan kesehatan dan/atau kader kesehatan di desa bagi bayi dan balita.

b. Pendidikan;

harus mengikuti kegiatan belajar dengan fasilitas pendidikan yang ada baik sekolah biasa, sekolah kampung, pendidikan keluarga, pesantren,

sekolah minggu, kursus, maupun belajar keterampilan bagi anak usia sekolah wajib belajar 12 (dua belas) tahun.

c. Kesejahteraan sosial.

- 1) memberikan makanan bergizi dengan memanfaatkan bahan pangan lokal dan perawatan kesehatan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun terhadap anggota keluarga lanjut usia mulai dari 60 (enam puluh) tahun; dan
- 2) meminta tenaga kesehatan yang ada untuk memeriksa kesehatan, merawat kebersihan, mengupayakan makan dengan makanan lokal bagi penyandang disabilitas berat.

4. Besaran Bantuan

Besaran bantuan PKH pada setiap komponen berbeda. Besaran bantuan untuk setiap RTM peserta PKH mengikuti skenario bantuan yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Besaran Bantuan Komponen PKH

No	Komponen Bantuan	Indeks Bantuan (Rp)
1	Bantuan ibu hamil/menyusui	2.400.000, -
2	Bantuan anak usia dibawah 6 tahun	2.400.000, -
3	Bantuan peserta pendidikan setara SD/ Sederajat	900.000, -
4	Bantuan peserta pendidikan setara SMP/ Sederajat	1.500.000, -
5	Bantuan peserta pendidikan setara SMA/ Sederajat	2.000.000, -
6	Bantuan penyandang disabilitas	2.400.000, -
7	Bantuan lanjut usia 70 tahun keatas	2.400.000, -

Sumber: *keputusan Dinas Sosial RI*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa besaran bantuan setiap komponen berbeda-beda. Apabila besar bantuan yang diterima RTM melebihi batas maksimum/dalam satu keluarga memiliki lebih dari 4 komponen penerima bantuan (bantuan minimum per RTM Rp. 900.000, bantuan maksimum per RTM Rp.2.400.000) maka bantuan yang diberikan adalah komponen yang menerima bantuan dengan nominal paling besar. Pembayaran bantuan dilakukan dalam dua sampai empat tahap dalam satu tahun yang dijadwalkan untuk dilakukan pada bulan Maret–Juni–September–November. Hal ini merupakan ketentuan dari pemerintah pusat. Jadwal pembayaran di masing-masing kecamatan yang diputuskan oleh Unit Pengelola Program Keluarga Harapan (UPPKH) Kabupaten/Kota setelah berkoordinasi dengan Lembaga Pembayaran.

Pembayaran pertama untuk peserta baru tidak diperlukan verifikasi kepatuhan Peserta PKH.¹⁵ Dana Bantuan Tunai langsung dibayarkan kepada Peserta PKH melalui rekening bank/wesel/ giro online (GOL) Pengurus Peserta PKH pada Lembaga Pembayar dan diambil langsung oleh Peserta PKH. Pada saat pembayaran pendamping wajib memastikan kesesuaian antara Kartu Peserta PKH dengan Kartu Identitas (KTP) serta mengumpulkan bukti pembayaran (RS2B atau slip penarikan). Agar RTM bisa menerima haknya maka setiap RTM wajib menjalankan kewajibannya selaku peserta PKH. Apabila peserta tidak memenuhi

¹⁵ Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*(Jakarta: 2019), 37.

komitmennya dalam tiga bulan, maka besaran bantuan yang diterima akan berkurang dengan rincian sebagai berikut:

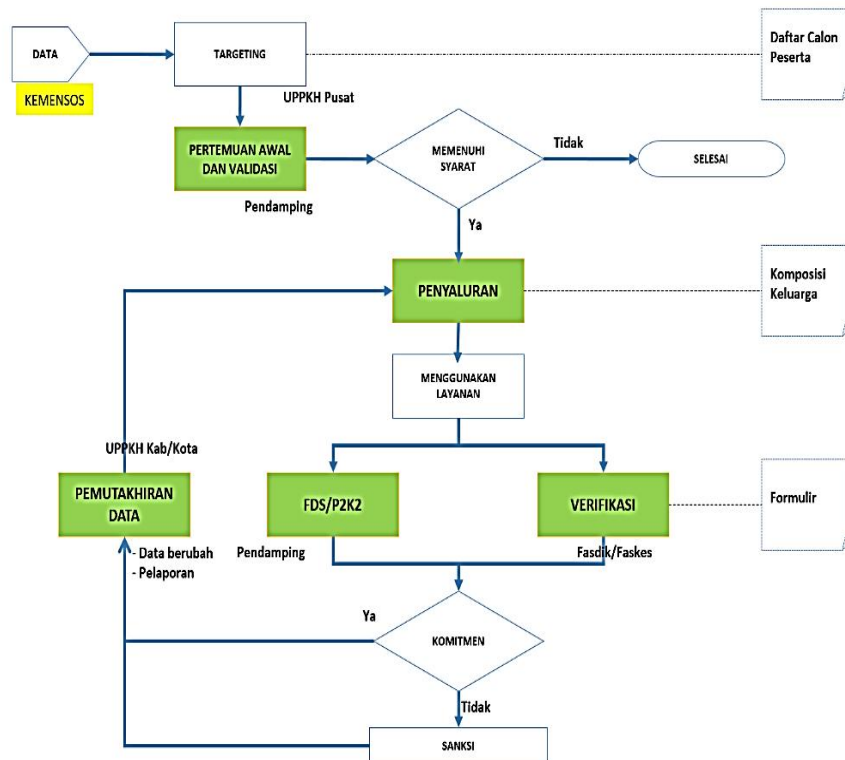
- a. Apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dalam satu bulan, maka bantuan akan berkurang sebesar Rp 50, 000, -
- b. Apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dalam dua bulan, maka bantuan akan berkurang sebesar Rp 100, 000, -
- c. Apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dalam tiga bulan, maka bantuan akan berkurang sebesar Rp 150, 000, -
- d. Apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dalam 3 bulan berturut-turut
- e. maka tidak akan menerima bantuan dalam satu periode pembayaran.
- f. Ketentuan di atas berlaku secara *tanggung renteng* untuk seluruh anggota keluarga penerima bantuan PKH.¹⁶

5. Mekanisme Pelaksanaan PKH

Mekanisme seluruh proses utama dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH). Proses utama pelaksanaan PKH dapat dilihat pada Gambar 2.2

¹⁶ *Ibid* 9-10

Gambar 2.2
Skema Proses Utama Pelaksanaan PKH



Sumber: Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2019

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan untuk menentukan lokasi dan jumlah calon Keluarga Penerima Manfaat. Lokasi dan jumlah calon Keluarga Penerima Manfaat bersumber dari data terpadu program penanganan fakir miskin.

b. Penetapan Calon Peserta PKH

Untuk menetapkan wilayah kepesertaan dan jumlah calon penerima manfaat PKH menurut daerah provinsi, daerah kabupaten/kota, dan kecamatan. Data tingkat kemiskinan dan kesiapan pemerintah daerah menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam

penetapan wilayah kepesertaan PKH. Penetapan calon peserta PKH sebagaimana dimaksud ditetapkan oleh direktur yang menangani pelaksanaan PKH.

c. Validasi Data Calon Penerima Manfaat PKH

Validasi data calon penerima manfaat PKH sebagaimana dimaksud dilaksanakan oleh pendamping sosial. Dalam hal pelaksanaan Validasi ditemukan data yang tidak ada dalam data awal calon penerima manfaat PKH, data tersebut tidak dapat menjadi calon Keluarga Penerima Manfaat PKH. Data yang tidak ada dalam data awal calon penerima manfaat PKH dapat diusulkan oleh pemangku kepentingan tingkat daerah kabupaten/kota kepada Kementerian Sosial dengan menggunakan mekanisme yang akan ditetapkan oleh Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial.¹⁷

d. Penetapan Keluarga Penerima Manfaat PKH

KPM PKH yang ditetapkan adalah keluarga yang memenuhi komponen dan kriteria PKH sesuai dengan ketentuan yang berlaku berdasarkan:

- 1) hasil validasi data calon penerima manfaat PKH dan telah dibukakan rekening bank; dan/atau
- 2) hasil verifikasi komitmen dan/atau pemutakhiran data.

¹⁷ *Ibid* -22.

Penetapan Keluarga Penerima Manfaat PKH dilakukan melalui keputusan Direktur Jaminan Sosial Keluarga Kementerian Sosial RI.

e. Penyaluran Bantuan

Penyaluran bantuan sosial PKH diberikan berdasarkan penetapan KPM PKH yang memiliki komponen kepesertaan (*eligible*), memenuhi kewajiban berdasarkan kriteria komponen PKH dan mengikuti pertemuan kelompok atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) setiap bulan. Bantuan PKH diberikan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Nilai bantuan ditetapkan melalui Surat Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran Direktorat Jaminan Sosial Keluarga.
- 2) Bantuan sosial PKH terdiri dari Bantuan Tetap dan Bantuan Komponen.
- 3) Bantuan tetap adalah bantuan stimulan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan dasar Keluarga Penerima Manfaat (KPM).
- 4) Bantuan komponen adalah bantuan yang diberikan berdasarkan komponen yang ada dalam Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH yaitu komponen kesehatan, komponen pendidikan, dan / atau komponen kesejahteraan sosial.
- 5) Jumlah bantuan maksimal 4 orang dalam satu keluarga.
- 6) Nilai bantuan bagi kepesertaan yang ditetapkan pada tahun berjalan, menyesuaikan dengan ketersediaan anggaran.

- 7) Transfer dana dari Kas Negara ke lembaga bayar dilakukan setiap tahap penyaluran bantuan dengan mekanisme Non Tunai.

f. Ukuran Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH)

Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) didefinisikan sebagai pengukuran terhadap sejauhmana keberhasilan pelaksanaan PKH dalam memberikan kontribusi untuk membantu RTM. Indikator-indikator variabel ini dapat diukur sebagai berikut:

1) Indikator Masukan

Merupakan langkah awal kesiapan pemerintah dalam melaksanakan program yang mencakup tersedianya dana dan lokasi serta menentukan jumlah Calon RTM yang bersumber dari data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang sudah di input oleh operator desa masing-masing.

2) Indikator proses

Merupakan tindak lanjut dari langkah pertama yaitu dilakukannya Pertemuan awal dengan Pendamping PKH lalu melaksanakan Sosialisasi dan Validasi Data .

3) Indikator keluaran

Setelah dilakukan Validasi dan Sosialisasi selanjutnya adalah Penetapan Peserta PKH dan peserta PKH diharapkan mengerti akan tujuan PKH, hak dan kewajiban RTM, serta dilakukannya penyaluran dana PKH kepada RTM penerima bantuan.

4) Indikator manfaat

Dana yang diterima oleh RTM merupakan dana yang diperuntukan untuk pemenuhan kebutuhan, pendidikan dan kesehatan.

5) Indikator dampak

merupakan hasil dari program PKH yang disesuaikan dengan perilaku RTM dan para pengelola program. Jika tidak ada penyalahgunaan baik dari petugas dan penerima maka tujuan dari PKH yakni meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan akan tercapai dengan baik.¹⁸

¹⁸ Kementerian Sosial RI, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan “Meraih Keluarga Sejahtera”*, Edisi Tahun 2021 (Jakarta: 2021), 26-34.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian dalam kancan sebenarnya. penelitian lapangan (*field Research*) yakni penelitian yang menganalisis konteks situasi saat ini melalui interaksi dalam unit-unit sosial seperti individu, kelompok, institusi dan masyarakat.¹

Pada hal ini tempat yang akan jadi sasaran penelitian adalah di Kampung Buyut Udik Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah yang terkait dengan demografi kependudukan yang berhak menerima bantuan PKH.

2. Sifat Penelitian

Sifat Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang berproses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Sedangkan, deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial

¹ Husain Usman, Purnomo Setiadi Akbar. *Metodelogi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 5.

yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan berdasarkan kejadian-kejadian yang ada.²

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan-keadaan yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian ini lebih berfokus pada pandangan untuk mengungkapkan gejala-gejala melalui pengumpulan data secara alami dan penelitian kualitatif ini disusun dalam bentuk narasi yang menunjukkan ciri naturalistik.³ Maka dari itu, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menerangkan suatu gambaran kejadian-kejadian serta keadaan dan kenyataan perilaku-perilaku manusia, motivasi serta gambaran bagi semua pihak yang membutuhkan serta penelitian yang berusaha melihat makna yang terkandung dalam penelitiannya.

Uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian skripsi ini adalah mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis berdasarkan fakta dan kejadian nyata bagaimana Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pengentasan kemiskinan di Kampung Buyut Udik Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta CV, 2013, 347.

³ Bahdin Nur Tanjung dan Ardial, "*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah*," Jakarta;Kencana Prenada Media Group, 2

B. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.⁴ Informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau data yang diberikan langsung kepada peneliti. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file . Data ini harus dicari langsung melalui narasumber, atau orang yang dijadikan objek penelitian sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.⁵

Sumber data ini dikumpulkan langsung oleh peneliti dari lapangan, yaitu langsung dari sumber utamanya, yaitu Kepala Kampung Buyut Udik, Pendamping PKH dan Peserta PKH sebanyak 20 Sample . Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam tahap pelaksanaan pengumpulan data, pemilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data.

⁴ Kaelan, M.s, *Metodologi Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma 2005) hlm. 58

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 137

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Datandiperoleh dari kepustakaan, studi dokumentasi atau dari laporan penelitian terdahulu. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan laporan, buku-buku, jurnal, artikel dan berbagai macam dokumen-dokumen, catatan-catatan, arsip, yang dapat di gunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data primer maupun data sekunder dilakukan dengan suatu penelitian secara seksama, yaitu dengan cara:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpulan data yang dapat dilakukan secara spontan dan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.⁶ Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif yaitu menyajikan data secara rinci dan melakukan interpretasi teoritis sehingga dapat di peroleh gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai.

⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 64

2. *Interview / Wawancara*

Interview adalah teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti. Untuk mengetahui persoalan obyek yang teliti.⁷

Teknik wawancara yang diarahkan pada suatu masalah tertentu atau yang menjadi pusat penelitian. Ini merupakan sebuah proses untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam sebagai data primer. Wawancara mendalam ini di lakukan dengan informan yang di anggap memiliki representasi informasi yang relevan dengan penelitian.

3. **Kuesioner**

Metode kuesioner adalah usaha menguMpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran Guttman. Skala Guttman adalah apabila peneliti ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu masalah yang ditanyakan seperti “ya” dan “tidak” . Jika capaian hasil kuesioner mencapai dibawah 50% maka objek yang diteliti kurang efektif. Jika capaian hasil kuesioner mencapai di atas 50%-100% maka dapat dikatan objek yang diteliti mendekati efektif dan efektif. Untuk penilaian jawaban positif diberi

⁷ *Ibid* 70

skor 1 dan negative diberi skor 0. Dalam hal ini kuesioner ditujukan kepada peserta PKH Kampung Buyut Udik.

4. Dokumentasi

dokumentasi adalah mencari data mengenai catatan-catatan, dokumen-dokumen, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah-majalah, notulen rapat atau agenda-agenda. Data-data tersebut bersifat tidak terbatas pada ruang dan waktu.⁸ diharapkan mampu memperkaya teori, pendapat serta pemikiran terkait dengan efektivitas program keluarga harapan dalam pengentasan kemiskinan di tinjau dari perspektif ekonomi Islam.

D. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang terkumpul kemudian diolah, pengolahan data yaitu dengan menimbang, menyaring, mengatur dan mengklasifikasikan. Menimbang dan menyaring data adalah benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan, tepat dan berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan yaitu menggolongkan, menyusun menurut aturan tertentu. Pada umumnya pengolahan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pemeriksaan data (*editing*), yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, benar dan sesuai atau relevan dengan masalah.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 117

2. Penandaan data (*coding*), yaitu memberikan catatan atau tanda yang menyatakan jenis sumber data, pemegang hak cipta, atau urutan rumusan masalah.
3. Rekomendasi data (*reconstructing*), yaitu menyusun data secara teratur dan berulang, sehingga mudah dipahami.
4. Sistematisasi data (*systematizing*), yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah.⁹

E. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya proses analisis data itu di mulai dari menelaah data secara keseluruhan yang telah tersedia dari berbagai macam sumber, baik itu pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan yang lainnya. Metode pengolahan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu proses secara sistematis mencari dan mengolah berbagai data yang bersumber dari wawancara, pengamatan lapangan, dan kajian dokumen (pustaka) untuk menghasilkan suatu laporan temuan penelitian¹⁰. Dalam penelitian ini data yang telah di dapat peneliti kemudian dianalisa dengan metode kualitatif, yaitu dengan cara menerapkan informasi-informasi faktual yang diperoleh dari pihak bagian sosial Kampung Buyut Udik Kecamatan Gunung Sugih dalam hal ini peran PKH sebagai program bantuan bersyarat dalam pengentasan kemiskinan dianalisis dengan berbagai

⁹ Abdul Khadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian*, (Bandung: Cipta Aditia Bakti, 2004), 126

¹⁰ Azhariah Rahman, *Analisis dan Interpretasi data kualitatif serta pemeriksaan keabsahan data*, (On-line) tersedia di: <http://www.academia.edu>, (24 September 2019).

teori yang ada dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kampung Buyut Udik

Kampung Buyut Udik merupakan salah satu Kampung yang berada di Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Dengan luas wilayah seluruhnya mencapai 181.515 Km² yang terdiri dari 6 Dusun serta 20 RT dan jumlah penduduk sebanyak 4.482 jiwa. Kampung Buyut Udik merupakan salah satu kampung dari 11 (Sebelas) Kampung dan 4 (Empat) Kelurahan yang ada di Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Batas wilayah Kampung Buyut Udik adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kampung Indra Putra Subing;
- b. Sebeah Timur berbatasan dengan Kampung Buyut Ilir;
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Astomulyo.;
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kampung Banjar Sari.¹

2. Kondisi masyarakat Kampung Buyut Udik

Data komposisi masyarakat sangat penting untuk perencanaan pemerintah dalam segala bidang, terutama digunakan pemerintah dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa indikator kesejahteraan masyarakat agar dapat diketahui sejahtera atau tidaknya masyarakat tersebut. Berikut ini beberapa

¹ *Monografi Kampung Buyut Udik Tahun 2020.*

indikator kesejahteraan masyarakat pada warga kampung Buyut Udik yaitu:

a. Tingkat Kebutuhan Dasar

1) *Pengeluaran Konsumsi*

Tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga masyarakat dapat dilihat berdasarkan pengeluaran untuk biaya pangan dan non pangan dengan merata-ratakan minimal pengeluaran perbulannya, seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Pola Konsumsi Masyarakat Kampung Buyut Udik

No	Pola Konsumsi	Jumlah Pengeluaran (Perbulan)
1	Kebutuhan Pangan/Papan	Rp. 750.000, -
2	Kebutuhan Sandang/Pakaian	Rp. 300.000, -
3	Biaya Pendidikan	Rp. 500.000, -
4	Biaya Kesehatan	Rp. 250.000, -
5	Biaya lain-lain (Listrik, Kuota, dll)	Rp. 200.000, -

Sumber: Hasil wawancara Staff Kantor Kepala Kampung Buyut Udik²

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah pengeluaran rumah tangga terbesar adalah pengeluaran untuk makanan/pangan, disusul oleh konsumsi pendidikan yang merupakan konsumsi terbesar kedua setelah konsumsi pangan.³

2) *Tingkat perumahan*

Keadaan atau kondisi tempat tinggal menjadi salah satu indikator penentu tingkat kesejahteraan. Dari hasil wawancara

² Wawancara Bpk.Andri Johan, Sekretaris Kampung Buyut Udik, Pada Jum'at, 10 Desember 2021 Pukul 09.30 WIB)

³ Wawancara Bpk.Ibnu Hajar, Kepala Kampung Buyut Udik, pada (Jum'at, 10 September 2021 Puku 09.30 WIB)

yang didapat masyarakat Kampung Buyut Udik rata-rata banyak memiliki rumah layak huni bahkan sebagian memiliki rumah permanen walaupun ada saja yang belum memiliki sertifikat hak milik.

3) *Tingkat kesehatan*

Untuk fasilitas kesehatan masyarakat Kampung Buyut Udik memiliki prasarana kesehatan seperti dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Jumlah Prasarana Kesehatan di Kampung Buyut Udik

No	Jenis Prasarana Kesehatan	Lokasi
1	Pustu Buyut Udik	Dusun 3
2	Poskesdes Buyut Udik	Dusun 4
3	Posyandu Dahlia	Dusun 1
4	Posyandu Kenanga	Dusun 4
5	Posyandu Anggrek	Dusun 5
6	Posyandu Melati	Dusun 6

Sumber: Hasil wawancara Staff Kantor Kepala Kampung Buyut Udik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa prasarana kesehatan yang ada di Kampung Buyut Udik memiliki 1 Pustu, 1 Poskesdes, 4 pos posyandu. Kampung Buyut Udik tidak memiliki Puskesmas namun jarak dari Kampung Ke Puskesmas hanya $\pm 5,3$ km. kampung Buyut Udik juga memiliki bidan desa dan bidan praktek yang secara rutin melakukan kunjungan perbulannya.

4) *Tingkat perlindungan*

Dalam hal perlindungan, masyarakat Kampung Buyut Udik telah mendapat perlindungan dengan baik. Dengan terbuktinya

masyarakat diberikan kemudahan dalam urusan surat menyurat seperti pembuatan E-KTP dan kepengurusan kartu keluarga (KK).

b. Tingkat kehidupan

1) Tingkat pendapatan

Besaran pendapatan masyarakat Kampung Buyut Udik berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Pendapatan Rata-rata Masyarakat Kampung Buyut Udik
Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penghasilan (Rp)
1	Pedagang	500.000 – 1.500.000
2	Petani/Pekebun	500.000 – 1.000.000
3	Buruh Pasir	500.000 – 1.000.000
4	TNI/POLRI	2.500.000 – 5.000.000
5	PNS	1.500.000 – 4.500.000

Sumber: *Data diolah dari dokumentasi/profil Kampung Buyut Udik tahun 2020*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa besaran pendapatan masyarakat Kampung Buyut Udik bervariasi, mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi. Dapat dikatakan bahwa beberapa masyarakat Kampung Buyut Udik berpenghasilan di atas rata-rata batas minimum nilai kesejahteraan dan terdapat juga masyarakat berpenghasilan dibawah batas minimum nilai kesejahteraan.

2) Pendidikan

Tingkat pendidikan di Kampung Buyut Udik dipengaruhi dengan adanya sarana dan prasarana penunjang pendidikan.

Berikut ini adalah prasarana pendidikan yang ada di Kampung Buyut Udik yaitu:

Tabel 4.4
Sarana Pendidikan Di Kampung Buyut Udik

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK/PAUD	2
2	SD	3
3	SMP/Sederajat	1
4	SMA/Sederajat	1

Sumber: *Data diolah dari dokumentas/profil Kampung Buyut Udik tahun 2020*

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa prasarana penunjang pendidikan di Kampung Buyut Udik cukup baik untuk menunjang pendidikan masyarakat sampai ke jenjang SMP dan untuk jenjang SMA/Sederajat .

B. Program Keluarga Harapan (PKH) di Kampung Buyut Udik

1. Sejarah PKH di Kampung Buyut Udik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk. Ibnu Hajar (Kepala Kampung Buyut Udik) bahwa kemiskinan di Kampung Buyut Udik mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini memberikan bukti bahwa segala bentuk program pemerintah belum berjalan secara maksimal termasuk Program Keluarga Harapan (PKH), Oleh sebab itu keefektifan suatu program penanggulangan kemiskinan harus benar-benar dilakukan penelitian.

PKH di Kampung Buyut Udik berlangsung sejak tahun 2011. Penyaluran PKH bagi kelompok masyarakat miskin bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin. Disamping itu,

program ini merupakan wujud nyata komitmen pemerintah dalam mengentaskan masalah kemiskinan yang ada di negara ini.

Menurut Ibu Anjar Pendamping PKH Buyut Udik ; “saya menjadi pendamping PKH Semenjak Tahun 2011 dan data yang saya terima adalah data dari Pusat, saya sebagai pendamping hanya memverifikasi sesuaikah dengan kategori RTM dengan bekerja sama dengan Kepala Kampung beserta Aparatur”⁴

Melalui PKH pemerintah memberikan bantuan tunai bersyarat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan serta pemenuhan kebutuhan dasar bagi lansia di atas 70 tahun dan bagi penyandang disabilitas berat. Bantuan ini tidak diberikan dengan cuma-cuma, penerima bantuan PKH harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan serta penerima bantuan harus memenuhi komponen penerima bantuan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Komponen penerima bantuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bantuan diberikan kepada maksimal anggota keluarga sesuai dengan komponen dan kriteria.
- b. Jika dalam satu keluarga terdapat lebih dari tiga anggota keluarga, maka bantuan PKH diberikan kepada komponen dengan nilai nominal terbesar.
- c. Ibu hamil termasuk dalam komponen, tetapi kehamilan keempat tidak termasuk dalam tambahan komponen kepesertaan.
- d. Berikut ini adalah jumlah penerima manfaat PKH untuk rumah tangga miskin di Kampung Buyut Udik, yaitu:

⁴ Wawancara dengan Ibu Anjar Pendamping PKH, pada (Sabtu, 11 September 2021 Puku 13.30 WIB)

Tabel 4.5
Jumlah Penerima PKH Kampung Buyut Udik

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	2019	194
2	2020	197
3	2021	203

Sumber: *Dokumentasi Pendamping PKH Buyut Udik.*

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa jumlah RTM penerima manfaat PKH di kampung Buyut Udik pada tahun 2019 tahap pertama berjumlah 194 RTM, di tahun 2020 mengalami penambahan sebanyak 3 RTM dengan jumlah keseluruhan penerima bantuan sebesar 197 RTM dan di tahun 2021 bertambah 6 RTM dengan jumlah keseluruhan penerima bantuan sebesar 203 RTM. Dengan meningkatnya jumlah RTM penerima bantuan PKH, oleh sebab itu keefektifan program PKH di Kampung Buyut Udik perlu dilakukan penelitian, apakah dengan adanya PKH di Kampung Buyut Udik dapat mengatasi permasalahan kemiskinan yang ada selama ini.

a. Implementasi PKH di Kampung Buyut Udik

“Menurut Kepala Kampung Buyut Udik, Bahwa seluruh dusun di kampung Buyut Udik telah menerima bantuan PKH terhitung sejak tahun 2011. Fakta yang ditemukan dilapangan bahwa implementasi penetapan peserta penerima PKH di Kampung Buyut Udik tidak sesuai dengan kriteria penetapan RTM penerima bantuan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat.”⁵

Dalam implementasi pelaksanaan PKH masih ditemukan peserta PKH yang dikategorikan sebagai keluarga sejahtera namun tercantum sebagai peserta PKH yang mendapat bantuan

⁵ Wawancara Bpk.Ibnu Hajar, Kepala Kampung Buyut Udik, pada (Jum'at, 10 September 2021 Puku 10.00 WIB)

tunjangan pendidikan dan kesehatan untuk keluarga miskin/tidak mampu. Tentu hal ini merupakan kesalahan yang mengakibatkan kesenjangan dan tidak meratanya distribusi dari program PKH ini.

PKH di Kampung Buyut Udik masih belum bisa dikatakan efektif karena masih banyaknya masyarakat miskin yang benar-benar membutuhkan tetapi belum mendapat bantuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eka Diana Sari salah satu peserta PKH, menyatakan bahwa:

“Pada saat penetapan RTM kami hanya diberitahu oleh petugas (Pendamping PKH Desa) untuk menyiapkan berkas yang diperlukan untuk menjadi peserta PKH dan akan diadakan pertemuan rutin hampir sebagian dari peserta tidak mengerti atau kurang memahami terhadap tujuan PKH dan pengalokasian sesungguhnya dana PKH, dikarenakan kondisi ruang pertemuan yang kurang kondusif sehingga penyampaian informasi kurang efektif. Serta penentuan peserta yang kurang bijaksana membuat penentuan penerima bantuan tidak tepat sasaran”⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rita Nurhaida salah satu peserta PKH, menyatakan bahwa:

“Pada tahun 2018 sampai saat ini penerimaan dana PKH tidak lagi melalui kantor POS seperti yang sudah dijalankan selama ini, pencairan dana PKH akan dialihkan melalui ATM dan kebanyakan peserta PKH ini kurang memahami teknologi atau ATM jadi yang sudah lanjut usia agak susah untuk meggesek ATM mengambil dana PKH ”⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Eka Diana Sari dan ibu Rita Nuhaida bahwa PKH di Kampung Buyut Udik ini belum

⁶ Wawancara dengan Ibu Eka Diana Sari, Responden Penerima PKH pada (Sabtu, 11 September 2021 Pukul 13.50 WIB).

⁷ Wawancara dengan Ibu Rita Nurhaida, Responden Penerima PKH pada (Sabtu, 11 September 2021 Pukul 14.00 WIB).

bisa dikatakan efektif, karena masih banyaknya ketidaktepatan sasaran dalam pemilihan penerima bantuan PKH, di Kampung Buyut Udik juga masih banyak ditemukan masyarakat yang kurang memahami arti/tujuan dari PKH sehingga dalam pemanfaatannya kurang efektif dan efisien.

2. Karakteristik Responden

Pada bagian ini karakteristik responden yang akan dibahas yaitu dimulai dari usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan utama dan jumlah komponen penerima bantuan PKH. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan sesuai dengan pokok masalah yang ingin penulis teliti. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Kampung Buyut Udik dengan jumlah responden 20 orang.

a. Usia Responden

Usia responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Usia Responden

No.	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1	< 20 Tahun	-	
2	21 – 30 Tahun	5	25%
3	31 – 40 Tahun	13	65%
4	>41 Tahun	2	10%
Total		20	100%

Sumber: *Data diolah dari hasil observasi*

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang berusia kurang dari 20 tahun tidak ada, kemudian responden yang berusia antara 21-30 tahun berjumlah 5 orang

sedangkan responden yang berusia 31-40 tahun berjumlah 15 atau dan responden yang berusia lebih dari 40 tahun berjumlah 2 orang.

b. Berdasarkan pekerjaan responden

Pekerjaan responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Jenis Pekerjaan

No.	Jenis pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
1	Ibu Rumah Tangga	2	10%
2	Petani	12	60%
3	Buruh	1	5%
4	Pedagang	5	25%
Jumlah		200	100%

Sumber: Data diolah dari hasil observasi peneliti.

c. Berdasarkan Tingkat pendidikan responden.

Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Tingkat Pendidikan Responden

No	Jenis pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
1	Tidak tamat SD	3	15%
2	SD/Sederajat	7	35%
3	SMP/Sederajat	8	40%
4	SMA/Sederajat	2	10%
Jumlah		20	100%

Sumber: data diolah hasil observasi peneliti

Untuk Mengetahui hasil Penelitian, Peneliti telah meminta 20 Responden untuk mengisi Angket/Kuesioner dengan 20 pertanyaan. Berikut nama-nama responden;

Tabel 4.9
Nama-nama Responden

No	Nama	Alamat	Umur	Tingkat Pendidikan
1	Helda Wati	Dusun I Buyut Udik	30 th	SLTA
2	Rita Nurhaida	Dusun I Buyut Udik	33 th	SLTA
3	Septiana Ari	Dusun I Buyut Udik	29 th	SMP
4	Siti Romlah	Dusun I Buyut Udik	40 th	SMP
5	Eka Diana Sari	Dusun II Buyut Udik	35 th	SMP
6	Soleha	Dusun II Buyut Udik	35 th	SD
7	Ida Wati	Dusun II Buyut Udik	30 th	SMP
8	Masjuwita	Dusun II Buyut Udik	29 th	SD
9	Oni	Dusun II Buyut Udik	71 th	Tidak tamat SD
10	Megawati	Dusun II Buyut Udik	38 th	SD
11	Masripah	Dusun III Buyut Udik	28 th	SMP
12	Rani Purwasih	Dusun III Buyut Udik	33 th	SMP
13	Ati Hayati	Dusun III Buyut Udik	33 th	SD
14	Ngatinem	Dusun III Buyut Udik	72 th	Tidak tamat SD
15	Sri Wahyuni	Dusun III Buyut Udik	37 th	SMP
16	Emi Markus	Dusun IV Buyut Udik	37 th	SD
17	Painem	Dusun V Buyut Udik	40 th	Tidak tamat SD
18	Surami	Dusun V Buyut Udik	38 th	SD
19	Laminem	Dusun VI Buyut Udik	32 th	SMP
20	Satinem	Dusun VI Buyut Udik	33 th	SD

Sumber: Data Diperoleh dari Arsip Pendamping PKH

C. Hasil Jawaban Kuisiner (Angket) Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan di Kampung Buyut Udik.

Untuk mengetahui efektivitas PKH dalam mengentaskan kemiskinan di Kampung Buyut Udik, perolehan data melalui penyebaran angket sebanyak 20 pertanyaan untuk 20 sampel/peserta PKH. Dari hasil sebaran kuisiner diperoleh fakta/hasil dari pertanyaan yang diajukan pada responden yang tergambar pada tabel dibawah ini

Hasil jawaban kuisiner pada butir pertanyaan nomor 1-20 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Sebaran Kuesioner

No	Pertanyaan	Jawaban Responden		Persentase
		Ya	Tidak	
1.	Apakah ibu mendapat informasi mengenai PKH dari petugas PKH/pejabat desa?	20	-	100 %
2.	Apakah ibu mendapat pendampingan yang baik dari pendamping PKH?	20	-	100 %
3.	Apakah pendamping PKH mengadakan pertemuan dengan rutin?	20	-	100 %
4.	Apakah ibu turut menghadiri pertemuan dengan rutin?	20	-	100 %
5.	Apakah sebelum pelaksanaan PKH diadakan sosialisasi oleh petugas/pemerintah desa?	20	-	100 %
6.	Apakah setelah adanya sosialisasi ibu dapat mengerti tujuan, kewajiban serta hak-hak ibu sebagai peserta PKH?	16	4	80%+20% = 100%
7.	Apakah syarat-syarat yang telah ditentukan memberatkan ibu sebagai peserta PKH?	20	-	100 %
8.	Apakah ibu telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan?	20	-	100 %
9.	Apakah tahap pencairan dana dilakukan tepat waktu?	20	-	100 %
10.	Apakah dana PKH yang diterima sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan?	20	-	100 %
11.	Apakah ada pemotongan jumlah dana dari pihak tertentu?	20	-	100 %
12.	Apakah dana yang ibu terima ibu gunakan untuk kebutuhan pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan bagi lansia dan disabilitas berat?	20	-	100 %
13.	Apakah dana yang ibu terima ibu gunakan untuk kebutuhan lain selain pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan bagi lansia dan disabilitas berat?	7	13	35%+65% = 100%

No	Pertanyaan	Jawaban Responden		Persentase
		Ya	Tidak	
14.	Apakah setelah menjadi anggota PKH kebutuhan pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan bagi lansia dan disabilitas berat terpenuhi?	9	11	25%+75% = 100%
15.	Apakah dengan adanya PKH kualitas kebutuhan pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan bagi lansia dan disabilitas berat meningkat?	20	-	100 %
16.	Apakah ibu termasuk dalam keluarga dengan status ekonomi menengah kebawah?	20	-	100 %
17.	Apakah ada manfaat nyata yang ibu rasakan setelah menjadi anggota PKH?	20	-	100 %
18.	Menurut ibu, apakah ibu layak mendapat bantuan dari pemerintah untuk memenuhi kebutuhan?	20	-	100 %
19.	Apakah PKH telah mensejahterakan keluarga ibu?	5	15	25%+75% = 100%
20.	Apakah PKH perlu dilanjutkan?	20	-	100 %

Sumber: *Data diolah dari hasil kuesioner penelitian tahun 2021*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab pada sebaran kuesioner nomor satu sampai dua puluh pertanyaan dengan jawaban yang bervariasi dari setiap pertanyaan dengan jumlah 20 responden maka disetiap jawaban responden akan menentukan hasil penelitian.

D. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan di Kampung Buyut Udik.

Dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan pengembangan perlindungan sosial, pemerintah Indonesia mulai tahun 2007 mengeluarkan Program Keluarga Harapan (PKH) yang bertujuan untuk menanggulangi masalah kemiskinan demi terciptanya kesejahteraan. Berdasarkan Undang-

undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 ayat (1): “*Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya*”.

Program keluarga harapan ini memfokuskan dua komponen yaitu pendidikan (*meningkatkan taraf pendidikan anak RTM*) dan kesehatan (*meningkatkan status kesehatan gizi ibu hamil, ibu nifas, anak balita*) penyandang disabilitas berat dan lansia di atas 70 tahun. Menurut teori *human capital* kualitas sumber daya manusia selain ditentukan oleh kesehatan juga ditentukan oleh pendidikan. Jadi, apabila ualitas sumberdaya manusia rendah dari pendidikan dan kesehatan tidak menutup kemungkinan akan memicu kemiskinan. Oleh karena itu, hadirnya PKH ini mencoba untuk membantu keluarga miskin agar mampu meningkatkan kualitas hidup serta mampu memutus rantai kemiskinan.

Pada pelaksanaannya PKH di Kampung Buyut Udik baru terlaksana pada tahun 2011 untuk wilayah Kecamatan Gunung Sugih, yang mana Kampung Buyut Udik merupakan bagian dari Kabupaten Lampung Tengah. Pada setiap kelurahan/kampung memiliki satu pendamping PKH untuk terlaksananya PKH dengan baik. Dalam hal ini untuk tercapainya kesuksesan PKH disuatu daerah harus memenuhi indikator efektivitas tercapainya PKH, berikut ini peneliti akan menguraikan hasil temuan

lapangan efektivitas PKH berdasarkan pengukuran pada lima indikator efektivitas PKH sebagai berikut:

1. Indikator Masukan (Tersedianya dana, Pedoman Umum, Alat Sosialisasi, Penetapan RTM)

Berdasarkan dari data sekunder yang telah dihimpun oleh penulis diketahui bahwa tingkat kebutuhan rata-rata sebagian masyarakat Kampung Buyut Udik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Pola Konsumsi Masyarakat Kampung Buyut Udik

No	Pola Konsumsi	Jumlah Pengeluaran (Perbulan)
1	Kebutuhan Pangan/Papan	Rp. 750.000, -
2	Kebutuhan Sandang/Pakaian	Rp. 300.000, -
3	Biaya Pendidikan	Rp. 500.000, -
4	Biaya Kesehatan	Rp. 250.000, -
5	Biaya lain-lain (Listrik, Kuota, dll)	Rp. 200.000, -

Sumber: Hasil wawancara Staf Kantor Kelurahan Kampung Buyut Udik⁸
Pada tabel di atas bila dibandingkan dengan 4 Golongan tingkat

pendapatan penduduk menurut BPS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
4 Golongan Tingkat Pendapatan Penduduk Menurut BPS

No	Tingkat Golongan	Jumlah Pendapatan rata-rata (Perbulan)
1	Golongan Sangat Tinggi	> Rp. 3.500.000, -
2	Golongan Tinggi	Rp. 3.500.000 – Rp 2.500.000, -
3	Golongan Sedang	Rp 2.500.000 - Rp 1.500.000, -
4	Golongan Rendah	< Rp. 1.500.000, -

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2020.⁹

Berdasarkan Indikator masukan maka penetapan RTM dikampung Buyut Udik oleh PKH dilihat dari data Golongan Pendapatan menurut BPS

⁸ Wawancara Bpk.Andri Johan, Sekretaris Kampung Buyut Udik, pada (Jum'at, 10 September 2021 Puku 09.45 WIB)

⁹ Badan Pusat Statistik, Statistik Pendapatan, *Income Statistics* (Jakarta;2020)

dimana tingkat terendah yang artinya Miskin adalah Kurang dari Rp1.500.000, - dengan Pola Konsumsi masyarakat kampung Buyut Udik yang menerima bantuan PKH memiliki ketimpangan, sehingga tidak seimbang antara pendapatan dan pengeluaran/pola konsumsi. Oleh karena itu masyarakat Buyut Udik yang menerima bantuan PKH tergolong pada masyarakat miskin.

Berdasarkan hasil wawancara, dari hasil Kuesioner yang sudah dibagikan ditemukan Penerima bantuan PKH yang sudah sejahtera tidak layak mendapatkan bantuan PKH lagi di karenakan sudah tidak memenuhi kriteria penerima bantuan PKH seperti dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12
Peserta PKH yang Tidak Termasuk Keluarga Miskin

No.	Nama Peserta	Kriteria Sejahtera yang terpenuhi
1.	Heldawati	Luas bangunan lebih dari 8m ² , lantai rumah keramik, dinding permanen, tersedia fasilitas MCK, memiliki sumber air bersih, sumber penerangan menggunakan listrik, memasak dengan kompor gas, pekerjaan pedagang, memiliki aset tetap (kebun dan
2.	Oni	Luas bangunan lebih dari 8m ² , lantai rumah keramik, dinding permanen, tersedia fasilitas MCK, memiliki sumber air bersih, sumber penerangan menggunakan listrik, memasak dengan kompor gas, pekerjaan pedagang, memiliki aset tetap (kebun),
3.	Megawati	Luas bangunan lebih dari 8m ² , lantai rumah keramik, dinding permanen, tersedia fasilitas MCK, memiliki sumber air bersih, sumber penerangan menggunakan listrik, memasak dengan kompor gas, pekerjaan pedagang, memiliki aset tetap (kebun)
4.	Septiana Ari	Luas bangunan lebih dari 8m ² , lantai rumah keramik, dinding permanen, tersedia fasilitas MCK, memiliki sumber air bersih, sumber penerangan menggunakan listrik, memasak dengan kompor gas, pekerjaan distributor gula merah, memiliki aset tetap (kebun) pendapatan perbulan Rp 2.000.000, -

No.	Nama Peserta	Kriteria Sejahtera yang terpenuhi
5.	Soleha	Luas bangunan lebih dari 8m ² , lantai rumah keramik, dinding permanen, tersedia fasilitas MCK, memiliki sumber air bersih, sumber penerangan menggunakan listrik, memasak dengan kompor gas, pekerjaan petani, memiliki aset tetap (kebun

Sumber: *Data diolah berdasarkan wawancara dan angket kuesioner pada peserta PKH Kampung Buyut Udik tahun 2021.*¹⁰

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kelima peserta PKH tersebut sudah dapat dikatakan dalam keluarga sejahtera yang seharusnya tidak lagi mendapat bantuan PKH. Karena pada dasarnya kebutuhan dasar, kesehatan serta pendidikan sudah mampu terpenuhi sendiri. Tidak efektifnya penetapan RTM penerima bantuan ini dikarenakan data yang digunakan untuk penetapan penerima bantuan ditentukan dengan data ditingkat nasional dengan menggunakan data pada tahun sebelumnya/ data yang digunakan tidak valid, sedangkan ketika ada peralihan status pada RTM di daerah harus melalui proses panjang agar bisa digantikan atau dihapus dari daftar penerima bantuan.

Hal ini jelas tidak sesuai dengan pedoman umum PKH serta menjadikan penetapan RTM penerima bantuan kurang tepat sasaran. Melihat dari kondisi ini menunjukkan bahwa penetapan peserta PKH di Kampung Buyut Udik belum tepat sasaran.

¹⁰ Wawancara dan pengisian angket kuesioner 5 masyarakat sejahtera, Penerima Bantuan PKH Kampung Buyut Udik, pada (Jum'at, 10 September 2021 Puku 09.45 WIB)

2. Indikator Proses (Tindak lanjut dari penetapan RTM yaitu verifikasi data, pelaksanaan sosialisasi)

Verifikasi data dilakukan dengan cara peserta menunjukkan kartu anggota serta dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan seperti (*KTP, KK, BPJS/KIS absensi kehadiran dan lain-lain*).

Menurut Ibu Anjar pendamping PKH “ saya mendapatkan data peserta Penerima bantuan PKH dari Dinas Sosial Lampung Tengah dimana Dinas Sosial mendapatkan langsung data dari Pusat yaitu Kementerian Sosial dan Tugas saya sebagai Pendamping hanya memverifikasi apakah layak nama yang tertera untuk mendapatkan bantuan PKH”¹¹

Beberapa temuan bahwa dari nama tersebut yang akan menerima bantuan PKH tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, ada masyarakat yang sudah sejahtera tetapi masih mendapatkan bantuan sedangkan masih banyak masyarakat lain yang lebih pantas untuk mendapatkan bantuan tersebut. Namun Pendamping PKH tidak bisa memutuskan sepihak untuk meng-graduasi (membatalkan) tanpa berkoordinasi terlebih dahulu dengan Kepala Kampung.

Setelah dilakukannya verifikasi data maka tahap lanjut adalah pelaksanaan sosialisasi dimana verifikasi data dan sosialisasi dilakukan pada hari yang sama. Sosialisasi ini dilakukan dengan cara memberikan pengertian tentang tujuan, hak dan kewajiban, sanksi, pengaduan dan lain sebagainya serta mulai dilakukannya pendampingan oleh petugas kepada anggota PKH. Dari hasil kuesioner yang di dapat bahwa dari 20 responden hanya 16 responden yang menjawab mengerti dan

¹¹ Wawancara Ibu Anjar, Pendamping PKH Kampung Buyut Udik, pada (Sabtu, 11 September 2021 Puku 09.45 WIB)

memahami tujuan, hak dan kewajiban pada PKH dan 4 lainnya tidak memahami.

Dari hasil penelitian dilapangan ditemukan keterangan bahwa responden yang tidak memahami pada saat pelaksanaan sosialisasi PKH secara keseluruhan dikarenakan latar belakang pendidikan responden yang sebagian adalah tidak tamat Sekolah Dasar (SD), serta faktor usia yang sudah tidak muda lagi sehingga responden ini kurang tanggap terhadap apa yang disampaikan oleh pendamping PKH. Dengan rincian sebagai berikut:

- 1). Tidak tamat SD sebanyak 3 peserta;
- 2). Lansia sebanyak 2 peserta;

Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi tentang PKH, Tujuan PKH, Hak serta Kewajiban PKH yang dilakukan kurang efektif.

3. Indikator Keluaran (*Setelah sosialisasi RTM mengerti akan hak dan kewajibannya sebagai peserta serta mulai dilakukannya penyaluran dana kepada peserta PKH*).

Pada tahap penyaluran dana dibutuhkan ketepatan waktu dan ketepatan jumlah. Berdasarkan hasil kuesioner pada 20 responden 100% peserta PKH menjawab “iya” untuk ketepatan waktu dan ketepatan jumlah pada tahap penyaluran dana. Tahap penyalurannya pun dilakukan sesuai dengan pedoman umum. Tidak terdapat pemotongan dana oleh pihak-pihak tertentu sehingga proses penyaluran dana PKH dikampung Buyut Udik sudah dilakukan dengan efektif.

4. Indikator Manfaat (*Dana yang diterima diperuntukkan untuk kebutuhan pendidikan dan kesehatan*).

Berdasarkan hasil kuesioner pada 20 responden dilapangan menunjukkan 7 responden atau 35% responden menyatakan bahwa dana PKH yang mereka terima digunakan untuk kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok (biaya hidup sehari-hari), dan 13 responden lain menyatakan bahwa mereka terpaksa menggunakan sebagian dana PKH untuk kebutuhan lainnya karena minimnya pendapatan yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat. Hal ini dapat diketahui bahwa pengalokasian dana PKH oleh peserta kurang tepat sehingga manfaatnya terhadap Pendidikan yang seharusnya setinggi-tinggi nya terbatas dikarenakan minimnya dana untuk pengalokasian pendidikan.

Dalam segi kesehatan kurang efektif terlebih di Kampung Buyut Udik ini termasuk Desa Stunting dimana Ibu Hamil, Bayi dan Balita yang menjadi Kriteria Penerima PKH kurang terpenuhi kebutuhan kesehatannya serta pola konsumsi . Maka dari persepsi di atas dana PKH yang harusnya untuk Pendidikan dan Kesehatan kurang Efektif dalam mengetaskan kemiskinan. Karena Masyarakat sejahtera pendidikannya harus tinggi dan Kesehatanpun harus terpenuhi supaya bisa bekerja memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat.

5. Indikator Dampak (*Meningkatnya kualitas pendidikan dan kesehatan*)

Berdasarkan hasil kuesioner dilapangan menunjukkan bahwa 65 % peserta PKH menyatakan bahwa adanya peningkatan kualitas

pendidikan dan kesehatan setelah mereka terdaftar sebagai peserta PKH dan 35 % menyatakan kurangnya peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan dikarenakan penyalahgunaan dana PKH oleh peserta PKH. Sedangkan tujuan Khusus dari Program adalah:

- a. Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi RTM;
- b. Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak RTM;
- c. Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, dan anak dibawah umur 6 tahun;
- d. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, khususnya RTM.¹²

Namun Fakta lapangan penerima manfaat PKH memang sangat membantu kesulitan masyarakat terutama di Kampung Buyut Udik, tetapi tidak sesuai dengan tujuan khusus dari PKH dikarenakan penggunaan Dana yang tidak sesuai, dimana Pendidikan yang diharapkan mampu menjadi salah satu pilot pengentasan kemiskinan menjadi kurang efektif karena dana PKH yang diterima digunakan untuk kebutuhan ekonomi lainnya dan Kesehatan yang masih minim karena terdapat anak stunting (kerdil atau kurang gizi) dengan adanya stunting dibuyut udik sudah jelas bahwa masih banyak masyarakat yang kurang mementingkan kesehatan sejak dalam kandungan . Jadi, dana PKH yang di alokasikan untuk kesehatanpun kurang efektif karena tidak digunakan untuk kebutuhan ekonomi yang medesak bagi penerima manfaat bantuan PKH.

¹² Kementerian Sosial, *Pedoman PKH 2018* .hal 12.

Disamping itu, hasil dari 20 responden dalam penelitian semuanya ingin agar PKH tetap dilanjutkan karena program ini sangat membantu masyarakat dalam membantu mereka mengantarkan anak-anaknya pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mampu membantu mencukupi kebutuhan kesehatan bagi ibu hamil dan balita. Walaupun bagi sebagian peserta dana PKH yang mereka terima masih sangat minim sehingga mereka harus tetap bekerja keras untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan 5 indikator di atas bahwasanya pelaksanaan PKH di Kampung Buyut Udik dapat diartikan belum terlaksana dengan baik. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwasanya dari kelima indikator efektifitas PKH hanya satu indikator saja yang mampu terpenuhi dengan baik yaitu pada indikator keluaran. Sedangkan indikator proses, masukan, manfaat dan dampak masih belum efektif.

Berdasarkan analisis di atas dapat diketahui bahwa pengentasan kemiskinan di Kampung Buyut Udik melalui PKH belum efektif, pernyataan ini juga didukung oleh meningkatnya jumlah penerima PKH yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Jumlah Penerima PKH Kampung Buyut Udik

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	2019	194 RTM
2	2020	197 RTM
3	2021	203 RTM

Sumber: *Dokumentasi Pendamping PKH Buyut Udik.*

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa penerima PKH mengalami peningkatan, jika pada tahun 2019 hanya 194 anggota, Tahun 2020 ada penambahan anggota sebanyak 3 orang dengan jumlah keseluruhan adalah 197 anggota, dan pada tahun 2021 menjadi 203 Anggota ada penambahan 6 Orang, penambahan anggota tersebut tidak disertai pengurangan anggota yang sudah dikatakan sejahtera, artinya PKH selama 10 tahun berjalan baru mampu meningkatkan partisipasi pendidikan dan kesehatan peserta. Selama 10 tahun berjalan belum mampu mengcover seluruh keluarga miskin yang ada di Kampung Buyut Udik.

Terlebih lagi stimulus dana PKH alokasinya hanya digunakan untuk pendidikan dan kesehatan belum tercover dengan baik apalagi digunakan untuk modal usaha, sehingga PKH hanya mampu mengurangi beban pendidikan dan kesehatan RTM. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan membutuhkan modal/lapangan pekerjaan untuk dapat meningkatkan pendapatan. Dari pernyataan ini dapat dipahami bahwa PKH belum mampu menekan/mengentaskan tingkat kemiskinan di Kampung Buyut Udik.

Pengentasan kemiskinan yang dilakukan di Kampung Buyut Udik melalui PKH memberikan manfaat yang sangat berarti bagi masyarakat tetapi seiring berjalannya program PKH di Kampung Buyut Udik belum mampu memutus mata rantai kemiskinan yang ada dimasyarakat.

Diharapkan dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga mampu menekan tingginya tingkat kemiskinan di Kampung Buyut Udik.

E. Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Perspektif Ekonomi Islam

Jaminan Sosial merupakan hak asasi manusia, berlaku universal untuk seluruh warga negara, yang bermanfaat untuk memberikan jaminan perlindungan terhadap ketidakmampuan penduduk miskin dalam menghadapi risiko sosial. Jaminan Kesejahteraan Sosial telah menjadi komitmen nasional yang diamanatkan secara konstitusional dalam Undang-undang Dasar 1945 dan berbagai peraturan perundang-undangan lainnya.

Dalam paradigma Islam pemerintah adalah pemelihara dan pengatur urusan rakyat, Pemerintah berkewajiban melindungi fakir miskin yang berada di daerah kekuasaannya dan bertanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraan hidup mereka. Mencukupi kebutuhan setiap warga negara melalui sumber-sumber dana yang sah yang diaplikasikan dalam bentuk perlindungan sosial.

Islam menilai kemiskinan sebagai bencana dan musibah yang harus di tanggulangi, diantara cara yang ditetapkan oleh Islam dalam menanggulangi kemiskinan adalah himbauan bekerja dan sederhana dalam pembelanjaan. Bahkan menetapkan hak-hak bagi fakir miskin dalam harta orang kaya, seperti zakat, shadaqah sunnah, dan lain-lain yang termasuk dalam kategori pembentukan jaminan sosial. Tanggung jawab pemerintah

Indonesia pada rakyatnya tercermin pada diberlakukannya perlindungan sosial dengan tujuan untuk mengentaskan kemiskinan di negara ini. Program terbaru perlindungan sosial dalam pengentasan kemiskinan adalah Program Keluarga Harapan (PKH) yang mulai diberlakukan sejak tahun 2007. PKH yang merupakan program perlindungan sosial yang memberikan jaminan kesehatan dan pendidikan bagi para peserta penerima bantuan secara tunai namun dengan syarat tertentu sesuai dengan ketentuan pedoman umum PKH.

Dalam Islam mengentaskan kemiskinan dan agar terwujudnya kesejahteraan, program perlindungan sosial haruslah berlandaskan pada keadilan, tanggung jawab, kebaikan dan jauh dari segala kezoliman dan arogansi.

Dalam implementasinya PKH dalam mengentaskan kemiskinan dilihat dari sudut pandang nilai-nilai dasar Ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

1. Keadilan

Islam sangat menekankan sikap adil dalam segala aspek kehidupan. Allah SWT memerintahkan kepada umat manusia supaya berperilaku adil, baik kepada Allah SWT, dirinya sendiri maupun orang lain. Pada penelitian ini PKH di Kampung Buyut Udik belum menjunjung tinggi nilai keadilan sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penentuan RTM dikampung Buyut Udik sudah cukup adil hanya saja perlu perubahan data di tingkat Nasional yang memerlukan waktu lumayan lama.

2. Tanggung Jawab

Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Tidak terkecuali pemerintah yang memiliki kekuasaan atas wilayah yang ia pimpin. Maka hendaklah seorang pemimpin harus berusaha memposisikan dirinya sebagai pelayan dan pengayom masyarakat.

Dalam implementasinya PKH di Kampung Buyut Udik belum ada tanggung jawab secara penuh dalam mewujudkan kemaslahatan pada program ini, RTM penerima bantuan ditentukan berdasarkan data-data lama tanpa adanya pembaharuan terlebih dahulu, sehingga terdapat masyarakat yang sudah beralih status sosialnya namun masih saja mendapat bantuan PKH karena di dalam data pemerintah masih tergolong sebagai keluarga miskin sedangkan masyarakat yang benar-benar miskin tidak termasuk kedalam peserta penerima bantuan dengan alasan belum terdata dan akan mendapat bantuan berikutnya. Jadi dalam hal ini pengimplementasian PKH belum terealisasi dengan baik karna belum adanya tanggung jawab secara penuh para petugas/pengelola program terhadap masyarakat.

3. *Takaful* (Jaminan Sosial)

Jaminan sosial dalam Islam merupakan *huquq Allah*, atau sebuah kewajiban yang telah disyariatkan oleh Allah kepada setiap orang yang memiliki kelebihan harta, untuk menafkahkan hartanya kepada yang kurang mampu. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah

SWT Qs.An-Nisa ayat 9 yang Artinya: *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”*

Berdasarkan analisis pada kondisi di atas bahwasanya implementasi PKH dalam mengentaskan kemiskinan di Kampung Buyut Udik di lihat dari nilai-nilai dasar Ekonomi Islam kurang dalam berlaku adil dan bertanggung jawab, PKH hanya sebagai bentuk jaminan sosial yang diberikan pemerintah kepada masyarakat agar terciptanya hubungan baik antara pemerintah dan masyarakat. Karena masih banyak ditemukan ketidaktepatan sasaran dalam menentukan anggota penerima bantuan dan tidak tepat gunanya dana yang diterima anggota sehingga manfaat dari PKH dapat dikatakan tidak tepat guna dan tidak tepat sasaran (kurang efektif

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan teori, penelitian, pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan, maka penelitian mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengentaskan kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Study Kasus PKH Kampung Buyut Udik Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengentaskan kemiskinan di Kampung Buyut Udik. PKH di Kampung Buyut Udik yang dimulai sejak tahun 2011-2021 yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, salah satunya adalah di Kampung Buyut Udik kurang terlaksana secara efektif, Belum efektifnya program ini dikarenakan masih ditemukan kurang tepat sasaran dalam penentuan peserta PKH selain itu kurang efektifnya pengalokasian dana PKH oleh peserta membuat PKH menjadi tidak tepat guna dan tidak sesuai dengan tujuan program PKH, sehingga PKH belum dapat mengurangi/mengentaskan kemiskinan yang ada di Kampung Buyut Udik.
2. Program Keluarga Harapan (PKH) menurut perspektif Ekonomi Islam. Dilihat dari nilai-nilai Ekonomi Islam yaitu keadilan, tanggung jawab dan *takaful*, dalam implementasinya PKH masih sebatas bentuk

jaminan sosial pemerintah untuk masyarakat dalam mendorong terciptanya hubungan baik antara pemerintah dan masyarakat, sedangkan nilai keadilan dan tanggung jawab kurang terlaksana dengan baik karena masih ditemukannya ketidaktepatan sasaran dalam menentukan anggota penerima bantuan oleh petugas PKH di Kampung Buyut Udik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Program keluarga harapan perlu di evaluasi dan monitoring lebih baik lagi, melakukan sosialisasi baik secara nasional terlebih di daerah pedalaman secara terarah untuk memberikan kesadaran dan pemahaman yang benar mengenai program ini kepada semua pemangku kepentingan, baik aparat pelaksana maupun masyarakat. Kegiatan sosialisasi tersebut harus diatur secara tegas terarah dan sesuai dengan pedum. Dan dalam penentuan RTM penerima bantuan diharapkan menggunakan data yang valid agar lebih tepat sasaran.
2. Bagi Petugas PKH/pendamping PKH harus lebih mengarahkan kepada kedepannya agar lebih memfokuskan pada proses penyadaran RTM agar tidak ada lagi ketergantungan terhadap bantuan-bantuan pemerintah.
3. Penelitian Selanjutnya, perlu diteliti efektivitas beberapa program penanggulangan kemiskinan lainnya yang telah di implementasikan pemerintah, sehingga dapat diketahui program mana sajakah yang memiliki pengaruh besar terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian*, (Bandung: Cipta Aditia Bakti, 2004)
- Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Makro Islam, Edisi Keempat*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada)
- Apando Ekardo, "Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Nagari Langan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan", (Padang: STKIP PGRI, 2014)
- Ayu Indra, Berhanuddin dan Rita Kalalinggi, "*Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda*, dalam e-journal Ilmu Pemerintahan, (Samarinda: 2018)
- Azhariah Rahman, *Analisis dan Interpretasi data kualitatif serta pemeriksaan keabsahan data, (On-line)* tersedia di: <http://www.academia.edu>
- Bahdin Nur Tanjung dan Ardial, "*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah*, "Jakarta;Kencana Prenada Media Group
- Chriswardani Suryawati, "*Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*, " dalam Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, (Vol. 08/No.03/September/2005)
- Department Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponorogo, 2011)
- Direktorat Kependudukan, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Kedeputian Sumberdaya Manusia dan Kebudayaan, *Laporan Akhir "Evaluasi Pelayanan Keluarga Berencana Bagi Masyarakat Miskin "keluarga pra sejahtera/KPS dan keluarga sejahtera 1/KSI"*, (BAPPENAS, Jakarta: 2010)
- Irfan Syanqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah, Edisi Revisi* (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2016)
- Kartiawati, "*Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Pada Peserta PKH Kampung Bonglai Kecamatan Banjit*, " Skripsi, UIN Raden Intan Lampung
- Kementerian Sosial RI, *Bimtek Program Keluarga Harapan* (Jakarta: 2016)

- Kementerian Sosial, *Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial*, (On-Line) tersedia di <https://www.kemensos.go.id/unduh/UU-Kesos-No112009.pdf>
- Kementrian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*(Jakarta: 2019)
- M.Nur Rianto Arif, *Teori Makro Ekonomi Islam Konsep, teori, dan analisis* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- M.Rusli Karim dan Fauzie Ridjal, *Dinamika Ekonomi dan IPTEK dalam Pembangunan*, (Yogyakarta: PT.Tiara wacana yogya, 1992)
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah dan kebijakan*, (Yogyakarta: YKPN, 2002)
- Muhammad Sharif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencaan Prenada Nedia Group, 2012)
- Nurul Najidah, "*Efektivitas Program Keluarga Harapan di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang*, "dalam Jurnal Fisip Undip (Vol.1 No 1)
- Peraturan Kementerian Sosial Nomor 1 Tahun 2018 *Tentang PKH Program Keluarga Harapan* (On-Line), tersedia di <https://pkh.kemensos.go.id>
- Qardhawi, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015)
- Ridho Diana, "*Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengurangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Desa Kota Jawa Kecamatan Way Halim*", Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Rulan Ahmadi, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Pendekatan Modal Manusia (studi Layanan Publik tentang Pemberdayaan Masyarakat Miskin yang Diselenggarakan oleh BPM-KB dan Posko 100 di Kota Surabaya)*, dalam Jurnal Administrasi Publik (Vol. 10, No.2 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Sulkam Yasin dan Sumarto Hapsoyo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer dan Kosa Kata Baru* (Surabaya: Mekar, 2008)
- TNP2K, *Panduan Umum, Program Keluarga Harapan meraih Keluarga Sejahtera*, (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2017)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; email: iaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0421/In.28.3/D.1/PP.00.9/02/2019

04 Februari 2019

Lampiran : -

Perihal : **Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:

1. Siti Zulaikha, S.Ag.,MH
 2. Liberty, S.E., M.A
- di – Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Reni Busti
NPM : 1502040259
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Judul : Analisis Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Prespektif Ekonomi Islam tуди Kasus Di Wilayah Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan \pm 2/6 bagian.
 - b. Isi \pm 3/6 bagian.
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan Bidang Akd &
Kelembagaan


MUHAMMAD SALEH



OUTLINE
EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM
PENGENTASAN KEMISKINAN DITINJAU DARI
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Study Kasus Kampung Buyut Udik Kec. Gunung Sugih
Kab. Lampung Tengah)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINILITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Konsep Kemiskinan
 - 1. Pengertian Kemiskinan Secara Umum
 - 2. Bentuk dan Jenis Kemiskinan
 - 3. Pengertian Kemiskinan Dalam Konteks Islam

- B. Program Keluarga Harapan
 - 1. Pengertian Program PKH
 - 2. Tujuan Program PKH
 - 3. Hak dan Kewajiban Peserta PKH
 - 4. Besaran Bantuan PKH
 - 5. Mekanisme Pelaksanaan PKH
- C. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH)
 - 1. Pengertian Efektivitas
 - 2. Ukuran Efektivitas Program Keluarga Harapan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 - 1. Jenis Penelitian
 - 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 - 1. Sumber Data Primer
 - 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - a. Observasi
 - b. Interview
 - c. Dokumentasi
- D. Teknik Pengolahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan di Kampung Buyut Udik
- B. Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Perspektif Ekonomi Islam

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 28 September 2021
Mahasiswa Ybs.




Reni Busti
NPM. 1502040259


Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611199803 2 001



Liberty, SE, M.A
NIP. 19740824 200003 2 002

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM
PENGENTASAN KEMISKINAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM

(Study Kasus Kampung Buyut Udik Kec.Gunung Sugih Kab.Lampung Tengah)

A. Wawancara Dengan Kepala Kampung Buyut Udik

1. Bagaimana Sejarah/monografi di Kampung Buyut Udik ?
2. Bagaimana kondisi keadaan masyarakat dalam segi ekonomi di Kampung Buyut Udik ?
3. Apa saja potensi yang dimiliki di Kampung Buyut Udik?
4. Apakah Kampung Buyut Udik salah satu kampung Penerima Bantuan PKH ?
5. Sejak tahun berapa Awal mula bantuan tersebut dilaksanakan?
6. Berapa Peserta Penerima Bantuan PKH diKampung Buyut Udik?
7. Apakah Bpk/Ibu Kepala Kampung Terlibat dalam Pendataan Peserta PKH?
8. Apakah Menurut Bpk/Ibu Bantuan PKH tepat sasaran ?
9. Adakah Masyarakat Bpk/Ibu masih banyak yang belum menerima bantuan Program PKH ?
10. Manfaat apa saja yang sudah diterima di masyarakat dalam program PKH?
11. Menurut Bpk/Ibu Kepala Kampung Program Bantuan PKH ini efektif tidak dalam mengentaskan kemiskinan khususnya di wilayah Kampung Buyut Udik ?

B. Wawancara Dengan Pendamping PKH Kampung Buyut Udik

1. Dimulai dari tahun berapa Program PKH di Kampung Buyut Udik?
2. Berapakah Masyarakat yang menerima Program Bantuan PKH?
3. Apakah setiap tahun jumlah Peserta bantuan PKH itu bertambah/berkurang ?
4. Darimana Data Peserta Bantuan PKH didapatkan ?
5. Menurut anda apakah sudah sesuai Kriteria dan Syarat Penerima Bantuan PKH serta tepat sasaran?
6. Berapa Jumlah Global Dana PKH pertahun untuk disalurkan ke masyarakat khususnya Kampung Buyut Udik ?
7. Di dalam PKH apakah selalu mengadakan pertemuan/pendampingan?
8. Dengan adanya bantuan PKH, apakah peserta hanya menerima untuk memenuhi kebutuhan (kesehatan, pendidikan, pangan) atau untuk kegiatan ekonomi ?
9. Apakah ada Inovasi/langkah dalam pendampingan pelaksanaan Program PKH supaya tujuan dari PKH ini tercapai?

C. Wawancara Dengan Peserta Penerima Bantuan PKH

1. Dari tahun berapa Bpk/Ibu menerima bantuan PKH ?
2. Apakah Bpk/Ibu mendapat pendampingan yang baik dari pendamping PKH?
3. Apasaja materi yang disampaikan oleh Pendamping PKH?
4. Apakah Bpk/Ibu telah memenuhi syarat dan layak sebagai peserta PKH?

5. Apakah Dana PKH yang diterima sesuai dengan jumlah yang ditetapkan, berapa besarnya ?
6. Apakah Dana yang Bpk/Ibu terima digunakan untuk kebutuhan pendidikan, kesehatan, kebutuhan bagi lansia, disabilitas berat atau untuk Kebutuhan yang lain ?
7. Adakah Dana Bantuan PKH digunakan Bpk/Ibu untuk membuka Usaha?
8. Setelah menjadi Peserta PKH apakah semua kebutuhan Bpk/Ibu terpenuhi?
9. Menurut Bpk/Ibu apakah anda layak mendapat Bantuan PKH untuk memenuhi kebutuhan?
10. Apakah Program PKH mensejahterakan Keluarga Bpk/Ibu ?
11. Apakah Bpk/Ibu termasuk dalam keluarga ekonomi menengah kebawah?
12. Adakah manfaat PKH yang Bpk/Ibu rasakan setelah menjadi Peserta PKH?

Metro, Desember 2021
Mahasiswa Ybs.




Reni Busti
NPM. 1502040259


Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611199803 2 001



Liberty, SE, M.A
NIP. 19740824 200003 2 002

SURAT TUGAS

Nomor: B-3815/In.28/D.1/TL.01/11/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **RENI BUSTI**
NPM : 1502040259
Semester : 13 (Tiga Belas)
Jurusan : Ekonomi Syaria`h

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KAMPUNG BUYUT UDIK, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS KAMPUNG BUYUT UDIK KECAMATAN GUNUNG SUGIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 24 November 2021

Mengetahui,
Pejabat Setempat (Kepala Kampung)
Buyut Udik

IBNU HAJAR



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3814/In.28/D.1/TL.00/11/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA KAMPUNG BUYUT UDIK
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3815/In.28/D.1/TL.01/11/2021, tanggal 24 November 2021 atas nama saudara:

Nama : **RENI BUSTI**
NPM : 1502040259
Semester : 13 (Tiga Belas)
Jurusan : Ekonomi Syaria`h

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KAMPUNG BUYUT UDIK, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS KAMPUNG BUYUT UDIK KECAMATAN GUNUNG SUGIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 November 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor.: P-1270/In.28/S/U.1/OT.01/11/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RENI BUSTI
NPM : 1502040259
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1502040259

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 23 November 2021
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505-200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Reni Busti
NPM : 1502040259
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Study Kasus Kampung Buyut Udik Kec.Gunung Sugih Kab.Lampung Tengah)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 19%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 4 Januari 2022
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dharma Setyawan, M.A.
NIP.198805292015031005



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN GUNUNG SUGIH
KAMPUNG BUYUT UDIK**

Jalan Raya Kota Gajah Tlpn. 085269188412 Kode Pos. 34161

**SURAT KETERANGAN BALASAN PENELITIAN
Nomor : 300/679/C.14/BU/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IBNU HAJAR
Jabatan : KEPALA KAMPUNG BUYUT UDIK

Mencerangkan bahwa :

Nama : RENI BUSTI
NPM : 1502040259
Jurusan / Fakultas : Ekonomi Syariah/ FEBI

Bahwa benar telah mengadakan penelitian di Kampung Buyut Udik kecamatan gunung sugih Lampung tengah terhitung dari tanggal 25 November 2021 sampai dengan tanggal 10 Desember 2021 dalam rangka menyelesaikan Skripsi yang bersangkutan dengan judul “ EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (*Study Kasus Kampung Buyut Udik Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah*)”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

DIKELUARKAN DI : BUYUT UDIK
PADA TANGGAL : 25 - 11 - 2021
KEPALA KAMPUNG BUYUT UDIK









**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail:
syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Reni Busti
NPM : 1502040259

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
Semester/TA : XIII/2020/2021

NO	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Senin: 13/- 21 /12	<p>Bimbingan BAB 45</p> <hr/> <p>Gambaran umum tentang objek yg di teliti, tidak usah terlalu panjang dan detail</p> <hr/> <p>Teknis pembuatan tabel lebih di Rapihkan</p> <hr/> <p>Pada hal 51 dst. tabel 4.9 dst di jadikan satu tabel saja dan narasinya juga jadi satu.</p> <hr/>	   

Dosen Pembimbing II,



Liberty, S.E., M.A
NIP. 19740824200003 2 002

Mahasiswa Ysb,



Reni Busti
NPM. 1502040259



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail:
syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Reni Busti
NPM : 1502040259

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
Semester/TA : XIII/2020/2021

NO	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
2	Rabu : 15/12 - 21	Konsisten penulisan bahasa asing < arab atau Inggris > cetak miring.	
		Das Kesimpulan harus menjawab Pertanyaan pd bab sebelumnya	
		Sesuaikan !	
		Perbaiki	

Dosen Pembimbing II,

Liberty, S.E.M.A
NIP. 19740824200003 2 002

Mahasiswa Ysb,

Reni Busti
NPM. 1502040259



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail:
syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Reni Busti
NPM : 1502040259

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
Semester/TA : XIII/2020/2021

NO	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 20/12-21	Secara keseluruhan telah di perbaiki sesuai arahan saat bimbingan	
		Bab 4-5 Acc	
		lengkapi lampiran 2 dan tinjauan materi yg di bahas	
		lanjutkan ke pemb I	

Dosen Pembimbing II,

Liberty, S.E., M.A
NIP. 19740824200003 2 002

Mahasiswa Ysb,

Reni Busti
NPM. 1502040259



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail:
syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Reni Busti
NPM : 1502040259

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
Semester/TA : XIII/2020/2021

NO	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	29/12 2021	Bimbingan ke-3 Bab IV-V	<ul style="list-style-type: none">- pada halaman 57 sudah dikatakan jangan ada penjelasan mengulang saat tabel.- perbandingan & kriteria kelengkapan Mula menunt Bps tidak sesuai, maka pilih perbandingan menunt Bps- Persiapan wawancara harus sinkron dg percakapan itu sebelumnya.- lebih fokus ke pembahasan dan kesehatan, karena Pake memang tidak mampu menentaskan kemiskinan.- footnote wawancara harus diberikan.	

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa Ysb,

Siti Zulaikha, S.Ag., MH
NIP. 19720611199803 2 001


Reni Busti
NPM. 1502040259



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail:
syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Reni Busti
NPM : 1502040259

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
Semester/TA : XIII/2020/2021

NO	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	27/12 2021	Bimbingan ke-2 Bab IV-V	<ul style="list-style-type: none">- Dalam Materi Indikator Variabel harus jelas ✓ berasal dari sumber mana.- Sudah dijelaskan setelah tabel tidak perlu penjelasan ulang lagi ✓- Kata disimpulkan tidak boleh ada dalam bab IV ✓ dan tidak boleh diulang ✓.- Spasi harus diperhatikan/ margin agar sejajar tidak tertukar ✓- Dalam indikator keliran hal 62. jangan ada kata tidak sesuai dg data yg diterima jadinya ada yg mengurangi ✓	

Dosen Pembimbing I,

Siti Zulaikha, S.Ag., MH
NIP. 19720611199803 2 001

Mahasiswa Ysb,

Reni Busti
NPM. 1502040259



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail:
syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Reni Busti
NPM : 1502040259

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
Semester/TA : XIII/2020/2021

NO	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	27/12	lanjutan	<p>- Dalam Indikator Manfaat dan Dampak hal-63. terdapat Pernyataan yg bertentangan, tidak sesuai maka harus diperbaiki. Skripsi hanya Mengikuti Atur bukan sama. ✓</p> <p>- Penomoran / Abjad harus ✓ sesuai, Jgn salah huruf / angka. serta di Daftar Isi berbeda.</p> <p>Perbaiki !!</p> <p>segera ^.^</p>	

Dosen Pembimbing I,

Siti Zulaikha, S.Ag., MH
NIP. 19720611199803 2 001

Mahasiswa Ysb,

Reni Busti
NPM. 1502040259



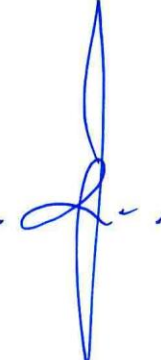
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail:
syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Reni Busti
NPM : 1502040259

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
Semester/TA : XIII/2020/2021

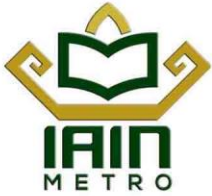
NO	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	21/ 21 / 12	Pembimbing I I IV-V	hasil wawancara fidur dan fotofofe hasil angket ats dan apa ? - dikawatirkan hasil penelitian fidur orisinal, perlu hati- hati di tinjau ulang. - angket dalam fidur serta prosedur hbr perlu di deskripsikan ulang. Tapi deskripsinya tentu dan apa itu maksud dari angket dan prosedur hbr	

Dosen Pembimbing I,

Siti Zulaikha, S.Ag., MH
NIP. 19720611199803 2 001

Mahasiswa Ysb,


Reni Busti
NPM. 1502040259



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail:
syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Reni Busti
NPM : 1502040259

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy
Semester/TA : XIII/2020/2021

NO	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	30/12 /21		lengkapi uraian-nya lihat lagi catatan & uraian.	
	31/12 /21		a di munggaran kef. , sekolah & engaji	

Dosen Pembimbing I,

Siti Zulaikha, S.Ag., MH
NIP. 19720611199803 2 001

Mahasiswa Ysb,

Reni Busti
NPM. 1502040259

FOTO DOKUMENTASI



**Foto 1. Wawancara dengan Bapak Ibnu Hajar
Kepala Kampung Buyut Udik**



**Foto 2. Wawancara dengan Ibu Anjar
Pendamping PKH Kampung Buyut Udik**



**Foto 3. Wawancara dengan Ocha Elwanda
Sekretaris Kampung Buyut Udik**



**Foto 4. Sosialisasi Program Keluarga Harapan (PKH)
di Balai Kampung Buyut Udik**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Reni Busti dilahirkan di Buyut Udik, pada tanggal 07 Januari 1996, anak kedua dari 5 bersaudara pasangan Bapak Bustami Yusup dengan Ibu Agus Tuti Nur.

Pendidikan peneliti tempuh pada jenjang pendidikan dasar di SD Negeri 2 Buyut Ilir, selesai pada tahun 2008. Lalu dilanjutkan pada pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Kota Gajah, selesai pada tahun 2011. Sedangkan pendidikan menengah atas peneliti tempuh di SMK Wiratama Kota Gajah, selesai pada tahun 2014. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada Program Studi Ekonomi Islam Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro dimulai pada Semester I Tahun Ajaran 2015/2016, yang kemudian pada Tahun 2017, STAIN Jurai Siwo Metro beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, sehingga Program Studi Ekonomi Islam berubah menjadi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.